

**PENGARUH PENDAPATAN OPERASIONAL, PENDAPATAN
NON OPERASIONAL, BIAYA OPERASIONAL, DAN BIAYA
NON OPERASIONAL TERHADAP LABA PADA
PT. BANK BCA SYARIAH**

SKRIPSI



OLEH

ANA LAILI SUSANTI

NIM. 2823123009

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG**

2016

**PENGARUH PENDAPATAN OPERASIONAL, PENDAPATAN
NON OPERASIONAL, BIAYA OPERASIONAL, DAN BIAYA
NON OPERASIONAL TERHADAP LABA PADA
PT. BANK BCA SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.Sy)



OLEH

ANA LAILI SUSANTI

NIM. 2823123009

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG**

2016

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional, Dan Biaya Non Operasional Terhadap Laba Pada PT. Bank BCA Syariah” yang ditulis oleh Ana Laili Susanti, NIM. 2823123009 ini telah diperiksa dan disetujui, serta layak untuk diujikan.

Tulungagung, 27 April 2016

Pembimbing



Lantip Susilowati, S.Pd., M.M

NIP. 19771112 200604 2 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Muhammad Aqim Adlan, M. E. I

NIP. 19740614 200801 1 008

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH PENDAPATAN OPERASIONAL, PENDAPATAN NON
OPERASIONAL, BIAYA OPERASIONAL, DAN BIAYA NON
OPERASIONAL TERHADAP LABA PADA
PT. BANK BCA SYARIAH

SKRIPSI

Disusun Oleh

ANA LAILI SUSANTI

NIM.2823123009

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 12 Mei 2016 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.Sy)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji :

Drs. H. Mashudi, M.Pd.I.

NIP. 19690131 200112 1 003

Penguji Utama :

Dr. Agus Eko Sujianto, SE. MM.

NIP. 19710807 200501 1 003

Sekretaris/Penguji :

Lantip Susilowati, S.Pd., M.M.

NIP. 19771112 200604 2 002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Tulungagung



H. Dede Nurohman, M.Ag.

NIP. 19711218 200212 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANA LAILI SUSANTI
NIM : 2823123009
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Dosen Pembimbing : Lantip Susilowati, S.Pd., M.M.
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional, Dan Biaya Non Operasional Terhadap Laba Pada PT. Bank BCA Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan penelitian dan hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dan diberi keterangan. Kutipan pendapat dan tulisan orang lain ditunjuk sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Apabila terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini terkandung unsur atau ciri plagiasi dan bentuk-bentuk peniruan lain yang dianggap melanggar peraturan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Tulungagung, 27 April 2016

Yang membuat pernyataan



ANA LAILI SUSANTI

NIM. 2823123009

MOTTO

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي
بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ
دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ ۗ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۗ ﴿٢٤﴾

Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.

(Q.S As Shaad : 24)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya Jilid VIII Juz 22-23-24*. (Jakarta : Lentera Abadi, 2010), hal. 357-358

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas karunia dan ridha-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Allah SWT pencipta semesta alam, semoga engkau memberi keridhaan dan ampunan, serta Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya di dunia maupun di yaumul qiyamah kelak

*Bapak dan ibu tercinta, Bapak Rasino dan Ibu Asipah tercinta,
Yang saya hormati, yang saya sayangi dan yang saya banggakan yang telah membesarkanku, membimbingku, merawat dan mendidikku dengan sepenuh hati serta ketulusan atas limpahan do'a bagiku, yang telah memberikan dukungan moril serta materil selama ini*

Kakek dan Nenek serta saudara-saudaraku tercinta

Dosen pembimbingku Ibu Lantip Susilowati, S.Pd., M.M yang telah memberikan pengarahan dan koreksi dalam skripsi ini. Segenap Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai harganya

Adikku Tercinta Viona, Viara, Pradiska, Ridwan, Yumna serta kakakku Indri, Imam, Diatul yang telah menghibur, mendukung dan mendoakan

Teman-teman seperjuangan Binti, Citra, Alfi, Nike, Rika yang selalu mendukung disaat suka maupun duka. Serta Sahabatku Ira, Erna, Risky, Vera, yang telah memberikan semangat dan doa, semoga persahabatan kita abadi

Teman-teman jurusan Perbankan Syariah (PS) A 2012 yang saling memotivasi satu sama lain

Teman-Teman bimbingan skripsi Purwa, Elsa, Lutfi, Ratna, Wiwik yang saling memotivasi

Semoga tawa dan canda ini tetap hadir dan terkenang dikehidupan kita dan semoga silaturahmi tetap terjalin dengan baik

Almamater Tercinta IAIN Tulungaung

Semua pihak yang turut memberikan doa dann dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayahnya kepada peneliti. Sehingga laporan skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Dan peneliti harapkan syafaatnya di dunia maupun di *yaumul qiyamah* kelak.

Dengan disusunnya skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional, dan Biaya Non Operasional Terhadap Laba Pada PT. Bank BCA Syariah. Selama penyusunan skripsi ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan semangat, dukungan, pengarahan, bimbingan, motivasi dari berbagai pihak demi kelancaran penyusunan skripsi ini, yaitu kepada :

1. Bapak Dr. Maftukhin, M.Ag. selaku Rektor Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
2. Bapak H. Dede Nurohman, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Tulungagung yang telah memberikan dukungan dan semangat.
3. Bapak Muhammad Aqim Adlan, M.E.I. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah IAIN Tulungagung yang telah banyak membantu dan memberikan pengarahan.
4. Ibu Lantip Susilowati, S.Pd., M.M sebagai pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan koreksi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah di inginkan.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung yang telah membimbing dan memberikan wawasan sehingga studi ini dapat terselesaikan.

6. Kedua Orang Tua yang selalu memberikan semangat dan motivasi baik dalam bentuk materi maupun spiritual.
7. Teman-teman yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT. Dan tercatat sebagai amal shalih. Akhirnya skripsi ini dapat peneliti suguhkan kepada segenap pembaca. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kebaikan. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta menumbuhkan ilmu yang bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT.

Tulungagung, 27 April 2016
Peneliti

ANA LAILI SUSANTI
NIM.2823123009

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Uji Normalitas Data (<i>Kolmogrov Smirnov</i>)	76
Tabel 4.2 Keputusan Uji Normalitas.....	77
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	78
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas Setelah di Transformasi	79
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	82
Tabel 4.6 Hasil Uji Linear Berganda	83
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	86
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik t.....	88
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik f.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas.....	81
---	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Pendapatan Operasional PT. Bank BCA Syariah 2011-2015.....	4
Grafik 1.2 Pendapatan Non Operasional PT. Bank BCA Syariah 2011-2015....	5
Grafik 1.3 Biaya Operasional PT. Bank BCA Syariah Tahun 2011-2015.....	7
Grafik 1.4 Biaya Non Operasional PT. Bank BCA Syariah 2011-2015	8
Grafik 1.5 Laba PT. Bank BCA Syariah 2011-2015	9
Grafik 4.1 Kurva Laba PT. Bank BCA Syariah.....	68
Grafik 4.2 Kurva Pendapatan Operasional PT. Bank BCA Syariah	70
Grafik 4.3 Kurva Pendapatan Non Operasional PT. Bank BCA Syariah	71
Grafik 4.4 Kurva Biaya Operasional PT. Bank BCA Syariah	72
Grafik 4.5 Kurva Biaya Non Operasional PT. Bank BCA Syariah	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Sampel Penelitian
- Lampiran 2 Data Hasil Penelitian Setelah di Transformasi
- Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Test
- Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 5 Hasil Regresi Linear Berganda
- Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 8 Laporan Keuangan PT. Bank BCA Syariah
- Lampiran 9 Kartu Kendali dan Bimbingan
- Lampiran 10 Biodata Penulis

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional, dan Biaya Non Operasional Terhadap Laba Pada PT. Bank BCA Syariah” ini ditulis oleh Ana Laili Susanti, NIM. 2823123009, pembimbing Lantip Susilowati, S.Pd., M.M.

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh, bagaimana sebuah bank syariah mendapatkan laba yang maksimal yang dipengaruhi oleh pendapatan yang didapat oleh bank syariah tersebut dan dikurangi dengan biaya yang berkaitan dengan kegiatan operasional maupun non operasional.

Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Apakah ada pengaruh antara pendapatan operasional terhadap laba di PT Bank BCA Syariah?, (2) Apakah ada pengaruh antara pendapatan non operasional terhadap laba di PT Bank BCA Syariah?, (3) Apakah ada pengaruh antara biaya operasional terhadap laba di PT Bank BCA Syariah?, (4) Apakah ada pengaruh antara biaya non operasional terhadap laba di PT Bank BCA Syariah?, (5) Apakah ada pengaruh secara simultan antara pendapatan operasional, pendapatan non operasional, biaya operasional dan biaya non operasional terhadap laba di PT Bank BCA Syariah?. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menguji pengaruh pendapatan operasional terhadap laba di PT Bank BCA Syariah, (2) Menguji pengaruh pendapatan non operasional terhadap laba di PT Bank BCA Syariah, (3) Menguji pengaruh biaya operasional terhadap laba di PT Bank BCA Syariah, (4) Menguji pengaruh biaya non operasional terhadap laba di PT Bank BCA Syariah, (5) Menguji secara simultan pengaruh pendapatan operasional, pendapatan non operasional, biaya operasional, dan biaya non operasional terhadap laba di PT Bank BCA Syariah.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diperoleh dari observasi laporan keuangan PT Bank Central Asia (BCA) Syariah per bulan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Metode analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda, yang mensyaratkan melaukukan uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), uji regresi berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

Dari hasil analisis menyatakan bahwa, (1) pendapatan operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba, (2) pendapatan non operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba, (3) biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba, (4) biaya non operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba, (5) pendapatan operasional, pendapatan non operasional, biaya operasional, dan biaya non operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba.

Kata Kunci : Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional, Biaya Non Operasional, dan Laba

ABSTRACT

Thesis with the title "The Effect of Operational Income, Non Operational Income, Operating Cost, and Non Operating Cost To Profit On PT. Bank BCA Syariah " was written by Ana Laili Susanti, NIM. 2823123009, supervising Lantip Susilowati, S.Pd., M.M.

This research is motivated by, how an Islamic bank to get the maximum profit is affected by the revenue gained by the Islamic bank and reduced by costs related to the activities of operational and non operational.

The problem of this thesis is (1) Is there any influence between operating income to earnings in PT Bank BCA Syariah ?, (2) Is there any influence of non-operating income to earnings in PT Bank BCA Syariah ?, (3) Is there any influence among operating costs to income at PT Bank BCA Syariah ?, (4) Is there any influence of non-operating charges to earnings in PT Bank BCA Syariah ?, (5) Is there a simultaneous effect between operating income, non-operating income, operating costs and non-operating costs to income at PT Bank BCA Syariah ?. As for the objectives of this study were (1) Test the effect of operating income to earnings in PT Bank BCA Syariah, (2) Testing the influence of income Non-operating on earnings at PT Bank BCA Syariah, (3) Test the effect of operating expenses to income in PT Bank BCA Syariah, (4) Testing the effect of non-operating charges to earnings in PT Bank BCA Syariah, (5) Testing the simultaneous effect of operating income, non-operating income, operating costs, and non-operational charges against earnings in PT Bank BCA Syariah. In this study, using a quantitative approach, the type of research is associative research.

The data used in this research is using secondary data obtained from the observation of the financial statements of PT Bank Central Asia (BCA) Syariah per month from 2013 to 2015. The analysis method in this research is using multiple linear regression analysis, which requires test melaukukan normality, classic assumption test (test multicollinearity, heteroscedasticity test, autocorrelation test), regression test, test hypotheses, and test the coefficient of determination.

From the analysis states that, (1) operating income was positive and significant impact on earnings, (2) income Non-operating positive and significant impact on earnings, (3) operating costs significantly and positive effect on earnings, (4) the cost of non operational effect negative and significant impact on earnings, (5) operating income, non operating income, operating costs and non operating costs and significant positive effect on profits.

Keywords: Operating Income, Non Operating Income, Operating Expenses, Non-Operational Costs, and Profit

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan	iii
Pernyataan Keaslian	iv
Motto.....	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar.....	x
Daftar Grafik	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii
Abstract	xiv
Daftar Isi.....	xv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Kegunaan Penelitian	14
F. Hipotesis Penelitian	15
G. Penegasan Istilah	16
H. Sistematika Pembahasan Skripsi	19

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendapatan Operasional	21
B. Pendapatan Non Operasional.....	33
C. Biaya Operasional.....	33
D. Biaya Non Operasional.....	36

E. Laba	37
F. Bank Syariah	39
G. Kajian Penelitian Terdahulu	44
H. Kerangka Konseptual	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	51
B. Variabel Penelitian	53
C. Populasi, Sampel, dan Sampling Penelitian	54
D. Data dan Sumber Data	56
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Analisis Data	58
1. Uji Normalitas Data	58
2. Uji Asumsi Klasik	59
3. Analisis Regresi Linear Berganda	61
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	62
5. Pengujian Hipotesis	63

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	65
1. Sejarah PT. Bank BCA Syariah	64
2. Profil Perusahaan	65
3. Visi dan Misi	66
B. Analisis Deskripsi Data	67
1. Analisis Laba PT. Bank BCA Syariah	67
2. Analisis Pendapatan Operasional PT. Bank BCA Syariah	69
3. Analisis Pendapatan Non Operasional PT. Bank BCA Syariah	71
4. Analisis Biaya Operasional PT. Bank BCA Syariah	72
5. Analisis Biaya Non Operasional PT. Bank BCA Syariah	73
C. Deskripsi Hasil Penelitian	75
1. Uji Normalitas Data	75

2. Uji Asumsi Klasik	77
3. Analisis Regresi Linear Berganda	83
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	85
5. Pengujian Hipotesis	87

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pendapatan Operasional Terhadap Laba	93
B. Pengaruh Pendapatan Non Operasional Terhadap Laba	95
C. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba	96
D. Pengaruh Biaya Non Operasional Terhadap Laba	99
E. Pengaruh Pendapatn Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional, Biaya Non Operasional Terhadap Laba	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran	102

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini semakin banyak persaingan bisnis yang mempengaruhi keadaan ekonomi suatu negara. Hal ini berpengaruh terhadap keadaan ekonomi masyarakat kecil menengah. Dalam hal ini perlu adanya campur tangan pemerintah untuk mengatasi permasalahan ekonomi tersebut. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan ekonomi tersebut adalah dengan membuka lapangan pekerjaan baru dan pengadaan pelatihan-pelatihan wirausaha kepada masyarakat kecil menengah. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan agar masyarakat mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keahlian masing-masing sekaligus dapat memandirikan mereka.

Salah satu kendala yang dihadapi ketika pelaku bisnis sudah dapat menjalankan usahanya adalah kurangnya modal usaha. Diperlukan adanya sektor yang mendukung untuk memenuhi kebutuhan pelaku bisnis maupun masyarakat agar pemenuhan kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dan tercapai dengan baik. Sektor yang dianggap mampu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tersebut adalah sektor perbankan. Peranan sektor perbankan sangat diperlukan untuk meningkatkan kembali pembangunan ekonomi. Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut diperlukan sistem perbankan yang sehat dan tangguh.

Di Indonesia terdapat dua jenis perbankan yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.² Karakteristik sistem perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil serta menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang berpegang teguh pada Al Qur'an dan Al Hadits. Dengan begitu perbankan syariah terhindar dari praktik-praktik yang mengandung *maysir*, *gharar*, *riba*, dan *bathil*.

Perbankan syariah menyangkut tentang dua hal yaitu, bank syariah dan unit usaha syariah. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank syariah tidak menggunakan praktik-praktik yang dilarang seperti *riba*. Pada bank syariah sistem yang digunakan adalah sistem bagi hasil. Bagi hasil dihitung dari hasil usaha pihak bank syariah dalam mengelola uang nasabah. Dengan adanya sistem bagi hasil, nasabah dan bank syariah akan membagi risiko dan keuntungan secara lebih adil dan sesuai nisbahnya. Pada prinsipnya

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah BAB I Pasal .

bank syariah menonjolkan keadilan dalam setiap kegiatan usahanya agar terhindar dari praktik-praktik yang tidak sesuai dengan prinsip syariah.³

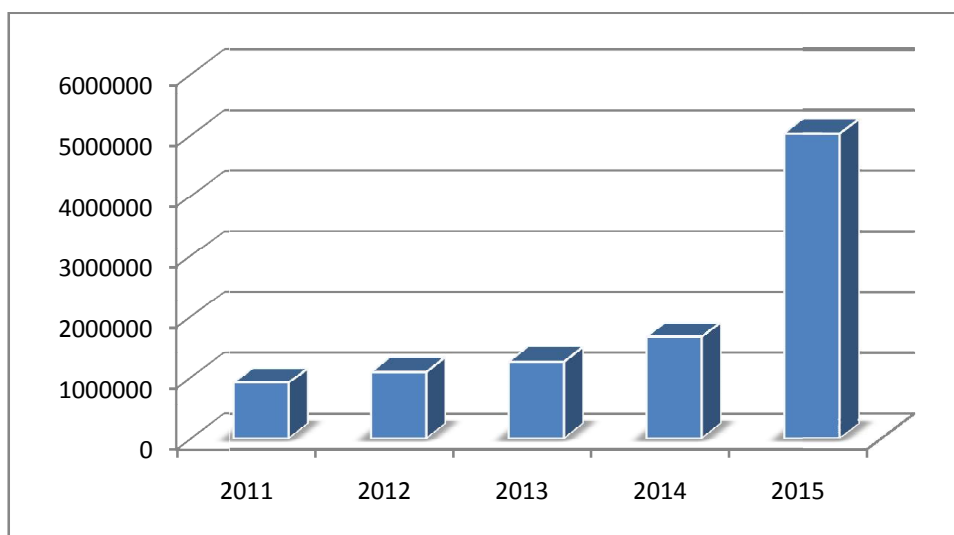
Salah satu faktor penting dalam kegiatan bank syariah adalah bagaimana bank syariah mendapatkan pemasukan atau pendapatan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Pendapatan bank sangat penting bagi pihak yang berkaitan didalamnya, seperti pemegang saham, nasabah, deposan, dan masyarakat. Apabila pendapatan bank naik maka besar kemungkinan laba bank syariah tersebut juga akan naik. Juga sebaliknya apabila pendapatan bank turun maka besar kemungkinan laba bank syariah tersebut akan turun. Dalam bank syariah pendapatan terdiri dari 2 pos yaitu, pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional merupakan pendapatan bank yang diperoleh dari usaha pokok bank yang meliputi pendapatan bunga, provisi, komisi dan fee, dan pendapatan valuta asing.

³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. (Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011), hal. 15

Grafik 1.1

Pendapatan Operasional PT. Bank BCA Syariah Tahun 2011-2015

(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank BCA Syariah Tahun 2011-2015⁴

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pendapatan operasional pada tiap tahunnya mengalami peningkatan. Peningkatan pendapatan operasional dari tahun 2014 ke tahun 2015 sangat signifikan jumlahnya. Pada tahun 2014 pendapatan operasional yang diperoleh sebesar Rp. 1.672.893 sedangkan pada tahun 2015 sebesar Rp. 5.019.799. selisih pendapatan operasional pada tahun 2014 dan tahun 2015 sebesar Rp. 3.346.906. Dengan adanya kenaikan pendapatan operasional yang cukup signifikan berpeluang besar untuk meningkatkan laba pada bank syariah. Dengan adanya tingkat laba yang tinggi diharapkan keberlangsungan lembaga keuangan tersebut akan dapat bertahan lama.

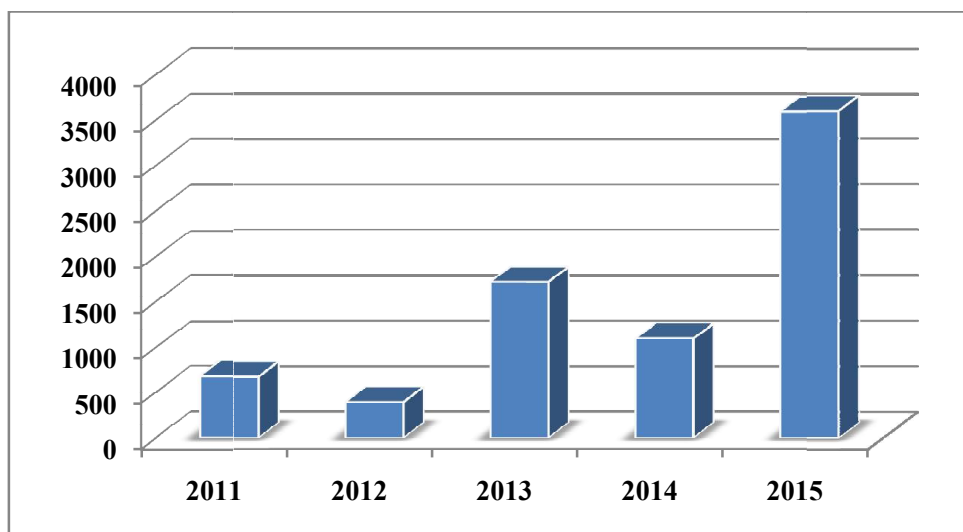
⁴ Laporan Keuangan PT. Bank BCA Syariah Tahun 2011-2015 melalui www.bi.go.id, diakses pada 01 Maret 2016

Selain pendapatan operasional yang diperoleh bank syariah untuk meningkatkan laba, bank syariah juga mempunyai pendapatan non operasional. Pendapatan non operasional adalah pendapatan dari kegiatan lain yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan pokok bank syariah. Dengan adanya pendapatan non operasional pada bank syariah diharapkan sedikit banyak berkontribusi untuk meningkatkan laba. Dengan penambahan pendapatan non operasional ini diharapkan akan lebih memperlancar kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah.⁵

Grafik 1.2

Pendapatan Non Operasional PT. Bank BCA Syariah Tahun 2011-2015

(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank BCA Syariah Tahun 2011-2015⁶

⁵ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank : Konvensional dan Syariah*. (Malang : UIN-Malang Press, 2008), hal. 67

⁶ Laporan Keuangan Bank BCA Syariah Tahun 2011-2015 melalui www.bi.go.id, diakses pada 01 Maret 2016

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pendapatan non operasional yang diperoleh bank syariah pada tiap tahunnya bersifat naik turun atau fluktuatif. Pendapatan non operasional tertinggi terjadi pada tahun 2015 yakni sebesar, Rp. 3.590. Dengan total pendapatan tersebut besar kemungkinan porsi pendapatan non operasional akan mempengaruhi laba bank syariah.

Untuk meningkatkan keberhasilan bank syariah dalam menjalankan kegiatannya, tidak hanya ditentukan oleh pendapatan saja tetapi juga dipengaruhi oleh laba dan biaya yang dikeluarkan. Biaya yang dikeluarkan untuk menunjang kegiatan operasional bank syariah terdiri dari dua pos biaya yaitu, biaya operasional dan biaya non operasional. Biaya operasional adalah biaya pengelolaan kegiatan dan usaha bank baik langsung maupun tidak langsung.⁷

Biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank syariah berupa biaya bagi hasil, biaya valuta asing, biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum, biaya penyisihan penghapusan aktiva produktif, biaya personalia, dan biaya lainnya. Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki peran besar di dalam mempengaruhi keberhasilan usaha bank syariah. Apabila biaya operasional bank syariah tidak ada maka kegiatan operasional bank syariah tersebut tidak akan berjalan lancar. Tetapi biaya operasional yang dikeluarkan juga akan menimbulkan menurunnya laba apabila biaya yang dikeluarkan bank syariah terlampau besar.⁸

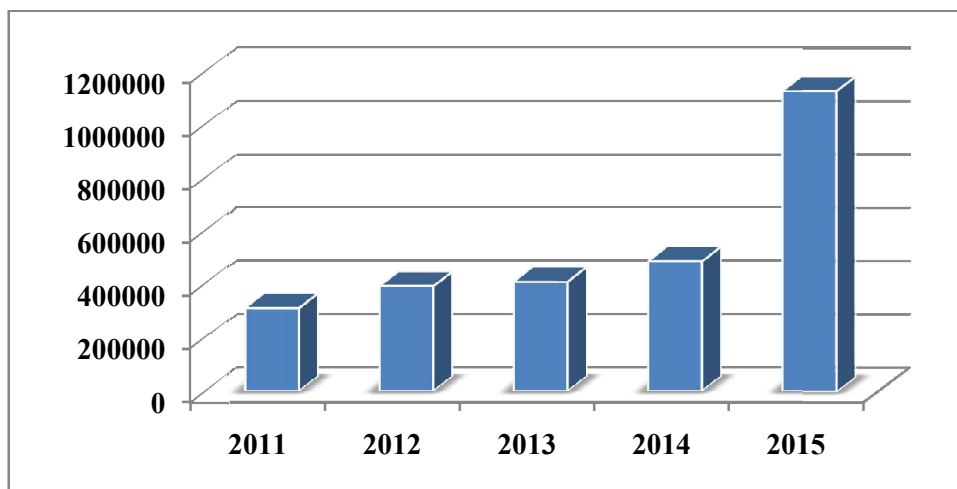
⁷ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 20

⁸ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank : Konvensional dan Syariah...*, hal. 69

Grafik 1.3

Biaya Operasional PT. Bank BCA Syariah Tahun 2011-2015

(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank BCA Syariah Tahun 2011-2015⁹

Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank syariah pada tahun 2011 sampai tahun 2014 relatif stabil. Tetapi pada tahun 2015 biaya yang dikeluarkan naik sangat signifikan sebesar Rp. 1.129.038. Hal tersebut harus sangat diperhatikan karena apabila biaya operasional yang dikeluarkan terlalu besar maka akan berakibat turunnya laba yang diperoleh oleh bank syariah. Sebisa mungkin dalam penggunaan biaya operasional harus bisa dikontrol agar biaya operasional yang dikeluarkan tidak terlalu besar.

Selain biaya operasional yang harus dikeluarkan bank syariah untuk menunjang kegiatan operasionalnya, bank syariah juga harus memperhatikan biaya non operasional yang dikeluarkan untuk kegiatan diluar bank syariah.

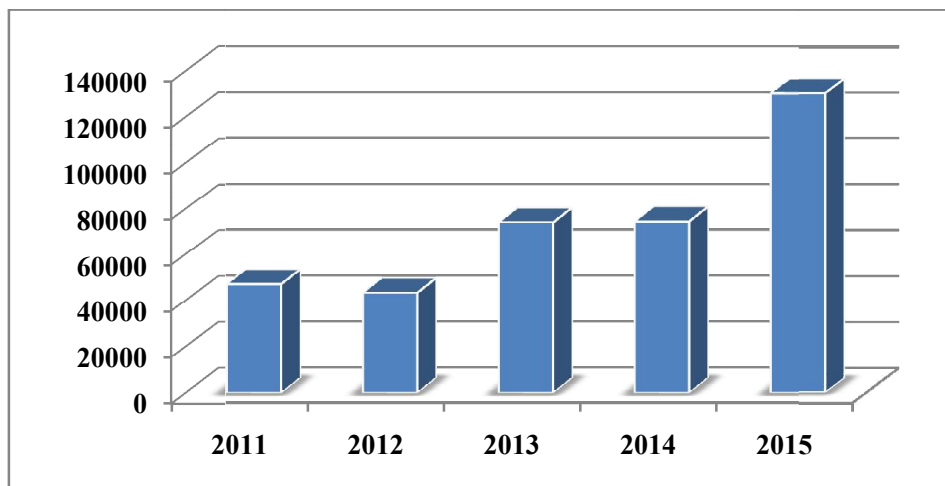
⁹ Laporan Keuangan Bank BCA Syariah Tahun 2011-2015 melalui www.bi.go.id, diakses pada 01 Maret 2016

Biaya non operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang bukan karena kegiatan pokok bank. Untuk biaya non operasional pada bank syariah meliputi biaya gedung dan fasilitas lain, biaya perawatan gedung dan fasilitas lain, biaya petugas gedung dan fasilitas parkir, dan berbagai biaya lain yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan operasional.¹⁰

Grafik 1.4

Biaya Non Operasional PT. Bank BCA Syariah Tahun 2011-2015

(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank BCA Syariah Tahun 2011-2015¹¹

Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa biaya non operasional yang dikeluarkan oleh bank syariah jumlahnya tidak terlalu besar. Tetapi biaya non operasional yang dikeluarkan pada tahun 2015 relatif tinggi yakni sebesar Rp. 3.622. Selain biaya operasional, bank syariah juga harus memperhatikan biaya non operasional yang dikeluarkan agar laba yang diperoleh oleh bank syariah bisa maksimal.

¹⁰ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hal. 199

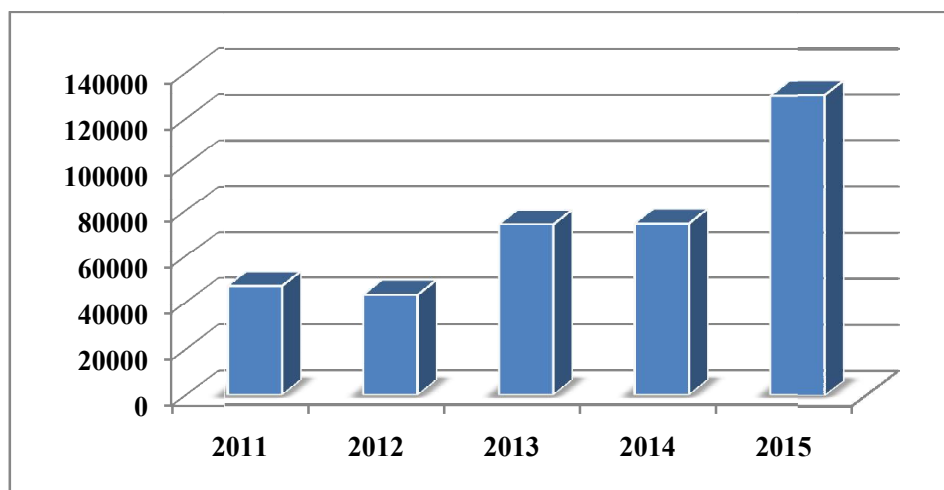
¹¹ Laporan Keuangan Bank BCA Syariah Tahun 2011-2015 melalui www.bi.go.id, diakses pada 01 Maret 2016

Perolehan laba dapat meningkat apabila pihak bank syariah dapat meminimalisir pengeluaran yang berkaitan dengan biaya dengan cara menggunakannya seefisien mungkin dan digunakan sesuai kebutuhan. Perolehan laba dalam kegiatan operasional bank syariah merupakan bagian yang sangat penting dan utama, karena apabila laba bank syariah tinggi maka kelangsungan hidup bank syariah tersebut akan terjamin dan bisa bertahan lama.

Grafik 1.5

Laba PT. Bank BCA Syariah Tahun 2011-2015

(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank BCA Syariah Tahun 2011-2015¹²

Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa laba yang diperoleh bank syariah pada tiap tahunnya mengalami peningkatan. Tujuan dari bank syariah akan tercapai apabila memperoleh laba atau keuntungan yang tinggi. Namun demikian, bank syariah semata-mata bertujuan untuk komersial dengan

¹² Laporan Keuangan Bank BCA Syariah Tahun 2011-2015 melalui www.bi.go.id, diakses pada 01 Maret 2016

mendasarkan pada instrumen-instrumen keuangan yang bebas dari bunga dan ditujukan untuk menghasilkan keuntungan finansial. Ini berarti bahwa bank syariah adalah lembaga yang berorientasi pada keuntungan dan memperhatikan aspek kepedulian dan adanya komitmen yang kuat untuk membangun solidaritas sosial dan ekonomi.¹³

Keberhasilan bank syariah dapat dilihat dari manajemen lembaga keuangan tersebut. Manajemen yang baik dan ditunjang faktor modal yang memadai merupakan kombinasi ideal untuk keberhasilan bank dalam memperoleh laba. Kesuksesan suatu lembaga keuangan dapat dilihat dari laba yang diperoleh. Apabila laba yang diperoleh tinggi maka akan banyak warga masyarakat yang ingin menyimpan uangnya. Karena dengan adanya hal tersebut kepercayaan masyarakat akan timbul pada lembaga keuangan tersebut. Dengan tingkat laba yang tinggi secara tidak langsung dapat mencerminkan efisien yang tinggi pula.¹⁴

PT. Bank BCA Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah sehingga produk-produk yang dihasilkan berupa pelayanan jasa keuangan syariah. Pendapatan Operasional PT Bank BCA Syariah meliputi pendapatan dari penyaluran dana dan pendapatan operasional lainnya (sewa dan jasa). Sedangkan biaya operasional yang terdapat pada PT Bank BCA Syariah meliputi biaya atau beban bonus titipan wadiah, biaya administrasi dan umum, biaya personalia, biaya

¹³ Veithzal Rivai, H, *Islamic Financial Management : teori, dan konsep dan aplikasi : panduan praktis untuk lembaga keuangan, nasabah, praktis dan mahasiswa*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 80

¹⁴ O.P.Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. (Bogor Selatan : Ghalia Indonsia, 2004), hal. 154

penurunan nilai surat berharga, biaya transaksi valuta asing, biaya promosi dan biaya lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk mengetahui apakah pendapatan operasional, pendapatan non operasional, biaya operasional, dan biaya non operasional menjadi faktor yang mempengaruhi laba, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang hal diatas dengan judul “PENGARUH PENDAPATAN OPERASIONAL, PENDAPATAN NON OPERASIONAL, BIAYA OPERASIONAL, DAN BIAYA NON OPERASIONAL TERHADAP LABA DI PT. BANK BCA SYARIAH”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini membahas tentang sejauh mana pengaruh pendapatan operasional, pendapatan non operasional, biaya operasional dan biaya non operasional terhadap laba pada PT. Bank BCA Syariah. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Pendapatan Operasional pada PT. Bank BCA Syariah pada tiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal tersebut berpengaruh pada peningkatan laba yang diperoleh oleh PT. Bank BCA syariah.
- b. Pendapatan Non Operasional pada PT. Bank BCA Syariah pada tiap tahunnya tidak stabil. Walaupun pendapatan non operasional yang

- diperoleh bank syariah pada tiap tahunnya tidak stabil hal tersebut juga dapat berkontribusi meningkatkan laba.
- c. Biaya operasional pada PT. Bank BCA Syariah pada tiap tahunnya relatif stabil. Tetapi pada tahun-tahun tertentu biaya operasional yang dikeluarkan cukup tinggi. Apabila pihak bank syariah tidak memperhatikan hal tersebut maka biaya operasional yang dikeluarkan akan menimbulkan turunnya laba.
 - d. Biaya non operasional pada PT. Bank BCA Syariah yang dikeluarkan pada tiap tahunnya relatif stabil. Tetapi pengeluaran untuk biaya non operasional pada angka yang tidak terlalu tinggi. Hal ini kecil kemungkinan untuk mempengaruhi naik ataupun turunnya laba.
 - e. Laba pada PT. Bank BCA Syariah pada tiap tahunnya mengalami peningkatan. Dengan begitu tujuan yang diinginkan bank syariah akan tercapai. Dengan tingkat laba yang tinggi secara tidak langsung dapat mencerminkan efisien yang tinggi pula.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini mengarah pada pembahasan yang diharapkan dan tidak menyimpang dari judul dan tujuan penelitian, maka penelitian dibatasi ruang lingkupnya hanya pada pengaruh pendapatan operasional, pendapatan non operasional, biaya operasional dan biaya non operasional terhadap laba di PT. Bank BCA Syariah. Pengumpulan data atau sumber data yang akan dilakukan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan

keuangan (laporan laba/rugi) per bulan PT. Bank BCA Syariah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia (www.bi.go.id).

C. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang diatas penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh pendapatan operasional terhadap laba pada PT. Bank BCA Syariah?
2. Apakah ada pengaruh pendapatan non operasional terhadap laba pada PT. Bank BCA Syariah?
3. Apakah ada pengaruh biaya operasional terhadap laba pada PT. Bank BCA Syariah?
4. Apakah ada pengaruh biaya non operasional terhadap laba pada PT. Bank BCA Syariah?
5. Apakah ada pengaruh secara simultan pendapatan operasional, pendapatan non operasional, biaya operasional dan biaya non operasional terhadap laba pada PT. Bank BCA Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas penulis dapat mengambil tujuan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh pendapatan operasional terhadap laba pada PT. Bank BCA Syariah.

2. Menguji pengaruh pendapatan non operasional terhadap laba pada PT. Bank BCA Syariah.
3. Menguji pengaruh biaya operasional terhadap laba pada PT. Bank BCA Syariah.
4. Menguji pengaruh biaya non operasional terhadap laba pada PT. Bank BCA Syariah.
5. Menguji pengaruh pendapatan operasional, pendapatan non operasional, biaya operasional, dan biaya non operasional terhadap laba pada PT. Bank BCA Syariah.

E. Kegunaan penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengetahuan mengenai bagaimana cara bank syariah memperoleh pendapatan atau penghasilan secara maksimal yang sesuai dengan syariat Islam, serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional lembaga keuangan syariah tersebut, baik biaya operasional maupun biaya non operasional. Serta pengetahuan mengenai keuntungan atau laba agar keuntungan lembaga keuangan syariah setiap tahunnya dapat meningkat.

2. Secara praktis kegunaan dari penelitian ini antara lain adalah :
 - a. Bagi pihak PT. Bank BCA Syariah diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan agar lebih memperhatikan pendapatan operasionalnya. Serta agar dapat meminimalisir biaya-biaya yang dikeluarkan seperti biaya operasional dan biaya non operasional agar dapat memaksimalkan dan meningkatkan laba. Dengan meningkatnya laba diharapkan kelangsungan hidup lembaga keuangan tersebut akan bertahan lama.
 - b. Bagi lingkungan akademisi diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pendapatan operasional, pendapatan non operasional, biaya operasional, biaya non operasional dan laba.
 - c. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan bisa menjadi sumber atau informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan diatas.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan teori dan permasalahan yang ada dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Pendapatan operasional mempengaruhi laba pada PT. Bank BCA Syariah.

- Hipotesis 2 : Pendapatan non operasional mempengaruhi laba pada PT. Bank BCA Syariah.
- Hipotesis 3 : Biaya operasional mempengaruhi laba pada PT. Bank BCA Syariah.
- Hipotesis 4 : Biaya non operasional mempengaruhi laba pada PT. Bank BCA Syariah.
- Hipotesis 5 : Pendapatan operasional, pendapatan non operasional, biaya operasional, dan biaya non operasional mempengaruhi laba pada PT. Bank BCA Syariah

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Pendapatan adalah penjualan barang atau jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi pokok perusahaan.¹⁵
- b. Pendapatan Operasional adalah pendapatan bank yang diperoleh dari usaha pokok bank yang meliputi pendapatan bunga, provisi, komisi dan fee, dan pendapatan valuta asing.¹⁶
- c. Pendapatan non operasional adalah pendapatan dari kegiatan lain yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan perbankan.¹⁷
- d. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang dinilai dalam satuan uang, yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi, untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸

314 ¹⁵ Islahuzzaman, *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal.

¹⁶ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank : Konvensional dan Syariah...*, hal. 67

¹⁷ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan...*, hal. 198

- e. Biaya Operasional adalah biaya yang berkaitan langsung dengan fasilitas pengelolaan rekening nasabah.¹⁹
- f. Biaya non operasional adalah biaya yang merupakan beban perusahaan yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pokok usaha perusahaan atau biaya tak langsung.²⁰
- g. Laba adalah selisih total pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya dari kegiatan usaha perusahaan yang diperoleh selama periode tertentu.²¹
- h. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²²
- i. Bank syariah adalah bank yang menggunakan sistem dan operasi perbankan berdasarkan prinsip syariah islam, yaitu mengikuti tata cara berusaha dan perjanjian berusaha yang dituntun oleh Al qur'an dan Al hadist, dan mengikuti tata cara berusaha dan perjanjian berusaha yang tidak dilarang oleh Al qur'an dan al hadist (islamic banking).²³

¹⁸ Islahuzzaman, *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing...*, hal 57

¹⁹ Nadratuzzaman Hosen dan AM. Hasan Ali, *Kamus Populer Keuangan dan Ekonomi Syariah*. (Jakarta : Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah (PKES) Publishing, 2008), hal. 11

²⁰ <http://www.babejoko.web.id/wp-content/uploads/2007/12/kamus-perbankan.pdf>, diakses 10 Januari 2016

²¹ Islahuzzaman, *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing...*, hal 238

²² <http://www.babejoko.web.id/wp-content/uploads/2007/12/kamus-perbankan.pdf>, diakses 10 Januari 2016

²³ *Ibid.*, diakses 10 Januari 2016

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan variabel secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian atau obyek yang diteliti. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

- a. Pendapatan operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan per bulan PT. Bank BCA Syariah dari tahun 2013 sampai dengan 2016. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 36.
- b. Pendapatan non operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah diperoleh dari laporan keuangan per bulan PT. Bank BCA Syariah dari tahun 2013 sampai dengan 2016.
- c. Biaya operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah diperoleh dari laporan keuangan per bulan PT. Bank BCA Syariah dari tahun 2013 sampai dengan 2016.
- d. Biaya non operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah diperoleh dari laporan keuangan per bulan PT. Bank BCA Syariah dari tahun 2013 sampai dengan 2016.
- e. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah diperoleh dari laporan keuangan per bulan PT. Bank BCA Syariah dari tahun 2013 sampai dengan 2016.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam enam bab dan masing-masing bab memiliki penjabaran masing-masing-masing. Adapun rincian bab-bab tersebut, maka sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini diuraikan gambaran secara singkat apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab pendahuluan ini membahas unsur-unsur yang terdiri dari (a) latar belakang, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI, dalam bab ini diuraikan berbagai teori yang menjelaskan masing-masing variabel yang ada dalam penelitian ini. Dalam bab landasan teori ini membahas unsur-unsur yang terdiri dari (a) deskripsi teori, (b) kajian penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN, dalam bab ini diuraikan rancangan dan metode penelitian yang meliputi (a) rancangan penelitian : pendekatan dan jenis penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, dalam bab ini diuraikan secara singkat deskripsi dari hasil penelitian. Dalam bab ini terdiri

dari (a) deskripsi objek penelitian, (b) analisis deskripsi data (b) deskripsi hasil penelitian.

BAB V PEMBAHASAN, dalam bab ini diuraikan pembahasan yang menjelaskan temuan-temuan penelitian. Dalam bab ini terdiri dari (a) pembahasan pengaruh pendapatan operasional terhadap laba pada PT. Bank BCA Syariah, (b) pembahasan pengaruh pendapatan non operasional terhadap laba pada PT. Bank BCA Syariah, (c) pembahasan pengaruh biaya operasional terhadap laba pada PT. Bank BCA Syariah, (d) pembahasan pengaruh biaya non operasional terhadap laba pada PT Bank BCA Syariah, (e) pembahasan pengaruh secara simultan pendapatan operasional, pendapatan non operasional, biaya operasional dan biaya non operasional terhadap laba pada PT. Bank BCA Syariah.

BAB VI PENUTUP, dalam bab ini diuraikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Dalam bab ini terdiri dari (a) kesimpulan, (b) saran. Dilanjutkan dengan bagian akhir skripsi yang berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendapatan Operasional

a. Definisi Pendapatan Operasional

Pendapatan adalah penjualan barang atau jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi pokok perusahaan. Lebih khusus, pendapatan adalah aliran masuk atau peningkatan harta suatu perusahaan atau penyelesaian atas kewajiban-kewajibannya (gabungan atas kedua hal itu) selama suatu periode dari penyerahan atau produksi barang, pelaksanaan pelayanan, atau kegiatan-kegiatan lain yang merupakan operasi utama perusahaan itu.²⁴ Pendapatan atau penghasilan bank berasal dari hasil operasional bunga pemberian kredit, agio saham, dan lain-lain.

Pendapatan operasional adalah pendapatan bank yang diperoleh dari usaha pokok bank yang meliputi pendapatan bunga, provisi, komisi dan fee, dan pendapatan valuta asing.²⁵

1) Pendapatan dari bunga (*Interest Based Income*)

Pendapatan utama bank umum atau bank komersial adalah keuntungan dari selisih antara bunga pinjaman yang diberikan

²⁴ Islahuzzaman, *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing...*, hal. 314-315

²⁵ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah...*, hal. 67

dan pembayaran bunga simpanan pihak lain (*spread* bunga). Semakin tinggi *spread* bunga yang berlaku semakin besar pula potensi keuntungan bank. Untuk memperoleh pendapatan sebesar mungkin, bank umum akan berusaha menawarkan suku bunga atas kredit yang disalurkan setinggi mungkin dengan tetap mempertimbangkan tingkat persaingan dan potensi usaha nasabah. Sebaliknya, bank akan menawarkan tingkat bunga serendah mungkin pada para penabung untuk memperbesar pendapatannya.

Dalam bank syariah tidak ada pendapatan bunga melainkan bagi hasil. Bagi hasil dalam perbankan Islam dilakukan dengan cara menetapkan porsi pembagian keuntungan (nisbah), baik antara bank dengan nasabah pemilik dana (*liabilities*) maupun dengan nasabah pengguna dana (*asset*). Sedangkan angka nominal yang akan diperoleh oleh para pihak akan sangat tergantung pada realisasi hasil usaha.²⁶

Dalam sistem bunga bank dan bagi hasil mempunyai sisi persamaan, yaitu sama-sama memberikan keuntungan bagi pemilik modal. Namun, keduanya memiliki perbedaan yang prinsipal. Perbedaan yang pokok adalah sistem bunga uang merupakan sistem yang dilarang oleh agama Islam, sedangkan

²⁶ Veithzal Rivai, H, *Islamic Financial Management* : teori, dan konsep dan aplikasi : panduan praktis untuk lembaga keuangan, nasabah, praktis dan mahasiswa..., hal. 79

bagi hasil merupakan keuntungan yang tidak mengandung riba sehingga tidak diharamkan oleh ajaran Islam.²⁷

2) Pendapatan atas jasa-jasa yang diberikan (*fee based income*)

Selain pendapatan utama tersebut, bank komersial memperoleh pendapatannya dari komisi atas jasa-jasa lainnya yang diberikan oleh bank seperti jasa sebagai wali amanat, kustodian, anjak piutang dan sebagainya.²⁸

a) Wali Amanat

Menurut ketentuan dalam Pasal 1 butir 15 UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, pengertian wali amanat adalah kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh bank umum untuk mewakili kepentingan pemegang surat berharga berdasarkan perjanjian antara bank umum dan emiten surat berharga yang bersangkutan.²⁹ Orang-orang yang mempunyai kekayaan dan mempunyai keinginan untuk menentukan pembagian kekayaannya, maka orang tersebut dapat mengamanatkan kekayaannya kepada bank dan meminta bank tersebut sebagai wali amanat untuk melaksanakan wasiatnya. Wali amanat dalam hubungannya dengan penerbitan obligasi (surat berharga), dan sebagai

²⁷ *Ibid.*, hal. 81

²⁸ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank : Konvensional dan Syariah...*, hal. 69-70

²⁹ Pasal 1 butir 15 UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan

perantara pemindahan dan registrasi bagi perusahaan (pemberi amanat).³⁰

b) Jasa Kustodian

Jasa kustodian adalah jasa bank umum atau lembaga lain yang berperan sebagai “*asset deposit box*” dan bertanggung jawab melakukan administrasi investasi di pasar modal. Bank yang dapat melakukan kustodian adalah bank umum yang telah memperoleh persetujuan dari BAPEPAM-LK.³¹

c) Anjak Piutang

Anjak piutang adalah jasa pengalihan hutang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.³² Contoh aplikasi anjak piutang dalam perbankan yaitu, di mana para nasabah yang memiliki piutang kepada pihak ketiga memindahkan piutang itu kepada bank, bank lalu membayar piutang kepada bank, bank lalu membayar piutang tersebut dan bank menagihnya dari pihak ketiga itu.

Anjak piutang dapat memberikan banyak sekali manfaat dan keuntungan diantaranya adalah :

³⁰ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan...*, hal. 7

³¹ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank : Konvensional dan Syariah...*, hal. 70-71

³² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. (Jakarta : Gema Insani, 2001) hal. 126

- (1) Memungkinkan penyelesaian utang dan piutang dengan cepat dan simultan.
- (2) Tersedianya talangan dana untuk hibah bagi yang membutuhkan.
- (3) Dapat menjadi salah satu sumber pendapatan non pembiayaan bagi bank syariah.³³

d) Inkaso

Inkaso adalah proses penagihan warkat antara bank. Dalam inkaso warkat yang ditagihkan harus berasal dari luar kota atau luar wilayah kliring atau dari luar negeri. Khusus untuk warkat yang berasal dari luar negeri harus dilakukan oleh bank yang berstatus bank devisa. Lama waktu penagihan tergantung dari jarak yang akan ditagih. Biasanya berkisar antara 3 sampai 1 bulan. Kepada nasabah dikenakan biaya inkaso yang besarnya tergantung dari jarak warkat yang akan ditagih.

Warkat-warkat yang dapat diinkasakan atau ditagihkan adalah sebagai berikut : Cek, bilyet giro, wesel, kuitansi, surat aksep, deviden, kupon, money order, dan lain-lain. Dengan menggunakan jasa inkaso nasabah memiliki beberapa keuntungan untuk menagihkan warkat-

³³ *Ibid.*, hal. 127

warkat yang dimilikinya. Keuntungan yang dimaksud adalah :

(1) Menghemat biaya

Dengan menggunakan jasa inkaso biaya yang dikeluarkan nasabah sangat kecil jika dibandingkan dengan ditagih sendiri.

(2) Menghemat waktu

Penagihan sendiri disamping biaya yang mahal juga memerlukan waktu penagihan yang relatif lebih lama. Dengan menggunakan jasa inkaso waktu yang ditempuh relatif singkat.

(3) Menghindari resiko kehilangan

Dengan menggunakan jasa inkaso nasabah akan terhindar dari segala resiko seperti resiko kehilangan atau perampokan atau resiko lainnya.³⁴

e) *Letter Of Credit (L/C)*

Letter Of Credit (L/C) adalah janji dari bank penerbit untuk melakukan pembayaran atau memberi kuasa kepada bank lain untuk melakukan pembayaran kepada penerima atas penyerahan dokumen-dokumen (misalnya sertifikat asuransi dan faktur) yang sesuai dengan persyaratan *Letter*

³⁴ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 155-157

Of Credit (L/C) atau sesuai dengan instruksi pemohon. Pada Pasal 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/11/PBI/2003 tentang Pembayaran Transaksi Impor disebutkan bahwa *Letter Of Credit (L/C)* adalah janji membayar dari bank penerbit kepada penerima jika penerima menyerahkan kepada bank penerbit dokumen yang sesuai dengan persyaratan L/C.³⁵

f) Bank Garansi

Bank garansi adalah jaminan tertulis dari bank yang diberikan atau ditujukan kepada nasabahnya (terjamin) untuk memenuhi suatu kewajiban, dan apabila pihak terjamin di kemudian hari ternyata tidak memenuhi kewajiban kepada pihak lain sesuai dengan persetujuan (wanprestasi), maka bank sebagai pihak penjamin dapat mengambil tindakan untuk menginkasokannya kepada pihak penerima jaminan. Tiga pihak yang terlibat dalam bank garansi :

- (1) Penjamin adalah bank yang memberikan jaminan.
- (2) Terjamin adalah nasabah sebagai pihak yang dijamin.
- (3) Penerima jaminan adalah pihak ketiga yang menerima jaminan atas suatu perjanjian dengan pihak terjamin.

³⁵ H. Veitzal Rivai, dkk. *Islamic Transaction Law In Business : Dari Teori Ke Praktik*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hal. 339

Untuk menerbitkan bank garansi pihak terjamin atau nasabah harus memiliki simpanan pada bank penjamin, dapat berupa deposito atau dalam bentuk simpanan giro sekrang-kurangnya sama dengan jumlah uang yang ditetapkan sebagai jaminan, yang gunanya sebagai jaminan lawan atas bank garansi yang akan diterbitkan. Jaminan lawan selain dalam bentuk di atas dapat pula berupa uang tunai, surat-surat berharga atau harta kekayaan berupa barang bergerak atau tidak bergerak. Setelah kondisi pertama di atas terpenuhi, selanjutnya nasabah melakukan perjanjian dengan bank penjamin mengenai besarnya bank garansi dengan ketentuan-ketentuan dan peraturan yang dikeluarkan oleh bank penjamin.

Bank dalam proses ini akan menyelidiki keadaan si pemohon bank garansi tentang hal-hal berikut ini :

- (1) Bonafiditas calon terjamin, dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tetap pada waktunya.
- (2) *Company profile* dari perusahaan atau perorangan yang akan menjadi terjamin, untuk melihat apakah pengalaman yang dimilikinya sudah cukup baik untuk melaksanakan tugas yang diberikannya.
- (3) Perjanjian kerja antara pihak terjamin dan pihak penerima jaminan.

(4) *Cash flow* dari pihak terjamin.

Dalam penerbitan bank garansi, bank akan meminta sejumlah uang sebagai provisi atas diterbitkannya bank garansi dengan jangka waktu tertentu. Bank garansi sangat bermanfaat untuk digunakan dalam berbagai kegiatan, misalnya :

- (1) Dalam suatu pembangunan suatu proyek yang ditenderkan, biasanya si pemberi kerja akan meminta bank garansi kepada kontraktor yang akan mengerjakan proyek tersebut. Hal tersebut dimaksudkan sebagai jaminan atas pekerjaan tersebut.
- (2) Kontraktor dapat meminta bank garansi lawan dari pihak pemberi kerja untuk membuktikan bahwa pekerjaan yang akan dikerjakan dananya benar-benar ada dan layak.
- (3) Dalam masalah ekspor impor sering juga dipergunakan bank garansi untuk pengeluaran barang-barang yang *Letter Of Credit L/C* nya belum dibayar penuh.

g) Transfer

Transfer adalah pengiriman uang lewat bank. Transfer dapat pula diartikan pemindahan uang dari rekening yang satu ke rekening yang lain dengan berbagai tujuan. Pengiriman uang atau pemindahan uang dapat dilakukan

dengan berbagai tujuan, baik dalam kota, luar kota atau bahkan ke luar negeri. Lama waktu pengiriman tergantung dari sarana yang digunakan untuk mengirim. Dewasa ini pengiriman uang dapat tiba hari itu juga dan langsung sudah dapat dicairkan di tempat tujuan melalui sarana pengiriman dengan sistem *on line* komputer. Pada masa lalu pengiriman uang dapat dilakukan lewat surat, telex, faksimile atau telepon.

Keuntungan penggunaan pengiriman uang (transfer) bagi nasabah adalah sebagai berikut :

- (1) Biaya pengiriman uang relatif sangat murah jika dibandingkan dengan cara lain, seperti lewat kantor pos atau sarana pengiriman lainnya. Bahkan untuk bank tertentu tidak dikenakan biaya dalam jasa transfer tersebut.
- (2) Uang yang dikirim dijamin aman sampai tujuan, sekalipun belum sampai diambil uang tersebut tetap mengendap di rekening bank yang dikirim dan tidak dapat diuangkan orang lain selain yang memiliki rekening.
- (3) Waktu tiba sangat cepat, apalagi dengan sistem *on line* komputer, begitu uang dikirim saat itu juga tiba ditempat tujuan.

- (4) Prosedur dan proses pengiriman sangat mudah, cukup mengisi formulir lalu bayar dan uang terkirim ke tempat tujuan.
- (5) Dapat mengirim ke beberapatempat tujuan sekaligus.
- (6) Pengiriman uang tidak selalu tunai, tetapi dapat dilakukan lewat pembebanan rekening nasabah yang bersangkutan.

Keuntungan penggunaan pengiriman uang (transfer) bagi bank adalah sebagai berikut :

- (1) Memperoleh penghasilan dari biaya pengiriman dan untuk pengiriman ke daerah tertentu nasabah dibebankan biaya provisi dan komisi.
- (2) Memperoleh dana *cash* dari uang yang dikirim dan dana yang mengendap selama pengiriman atau selama uang hasil kiriman belum ditarik atau dicairkan nasabah penerima.
- (3) Merupakan bentuk pelayanan yang diberikan kepada nasabah, sehingga nasabah merasa terbantu dan merasa dihargai oleh bank.³⁶

³⁶ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 169-171

3) Pendapatan Valuta Asing

Pendapatan valuta asing adalah pendapatan yang diperoleh dari transaksi valuta asing yang diperoleh oleh bank. Pengertian perdagangan valuta asing adalah semua tagihan dalam valuta asing yang diuangkan diluar negeri, termasuk saldo rekening dalam valuta asing pada bank-bank diluar negeri, wesel atau cek dalam valuta asing yang dapat diuangkan diluar negeri.³⁷ Dalam pasar valuta asing, surat berharga dalam suatu mata uang selalu dipertukarkan dengan surat berharga dalam mata uang lain.³⁸

b. Fungsi dan Sumber Pendapatan Bank

1) Fungsi Pendapatan Bank

Pendapatan bank merupakan hal yang terpenting karena pendapatan bank berfungsi untuk, dapat menjamin kontinuitas berdirinya bank, dapat membayar deviden pemegang saham bank, dapat membayar dan meningkatkan kompensasi karyawannya, merupakan tolak ukur tingkat kesehatan bank, merupakan tolak ukur baik atau buruknya manajemen bank, dapat meningkatkan daya saing bank bersangkutan, dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dapat meningkatkan status bank bersangkutan.

³⁷ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan...*, hal. 163

³⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik...*, hal. 194

2) Sumber-Sumber Pendapatan Bank

Adapun sumber-sumber pendapatan bank berasal dari, bunga kredit yang disalurkan oleh bank bersangkutan, ongkos-ongkos lalu lintas pembayaran, penjualan buku cek, bilyet giro, setoran, dan bilyet deposito, sewa *safe deposit box*, komisi dan provisi, jual beli valas, penjualan inventaris yang telah disusut habis, *call money market*, agio saham, dan lain-lain.³⁹

2. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional adalah pendapatan bank yang diperoleh bukan dari usaha pokok bank.⁴⁰ Misalnya, jika bank mempunyai gedung yang disewakan kepada pihak lain, maka pendapatan sewa merupakan pendapatan non operasional.⁴¹

3. Biaya Operasional

a. Definisi Biaya Operasional

Biaya adalah sesuatu atau sejumlah uang yang dikorbankan untuk mendapatkan atau memuaskan kebutuhan.⁴² Biaya juga bisa diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang dinilai dalam satuan uang, yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi,

³⁹ H. Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004), hal. 99-100

⁴⁰ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank : Konvensional dan Syariah...*, hal. 70

⁴¹ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan...*, hal. 198

⁴² Muhammad, *Manajemen Bank Syariah...*, hal. 225

untuk mencapai tujuan tertentu.⁴³ Laba rugi bank merupakan pengurangan biaya-biaya atas pendapatan yang diperoleh bank. Biaya bank umum meliputi biaya operasional dan biaya non operasional.

Biaya Operasional adalah biaya pengelolaan kegiatan dan usaha bank baik langsung maupun tidak langsung yang berpengaruh terhadap biaya kredit atau pembiayaan.⁴⁴ Biaya operasional terdiri dari biaya bunga, biaya valas, biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum, dan biaya lainnya.⁴⁵

1) Biaya Bunga

Biaya bunga adalah biaya yang harus dibayar atas mobilisasi dana yang dilakukan bank dengan menjual produk-produk pada pasiva.⁴⁶ Dalam perbankan syariah tidak ada biaya bunga melainkan bagi hasil. Bagi hasil atau *profit sharing* adalah pembagian laba atau keuntungan yang dibagikan secara proporsional antara *shahibul mal* dengan *mudharib*.⁴⁷ Secara umum prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu al-musyarakah, al-mudharabah, al-muzara'ah, dan al-musaqah. Sungguhpun demikian, prinsip yang paling banyak dipakai adalah al-

⁴³ Islahuzzaman, *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing...*, hal 57

⁴⁴ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank...*, hal. 20

⁴⁵ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank : Konvensional dan Syariah...*, hal. 68

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 68-69

⁴⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah...*, hal. 108

musyarakah dan al-mudharabah, sedangkan al-musaqah dipergunakan khusus untuk pembiayaan pertanian oleh beberapa bank Islam.⁴⁸

2) Biaya Valas (Valuta Asing)

Biaya valas adalah biaya yang timbul akibat selisih kurs atas transaksi valas yang dilakukan bank.⁴⁹ Valuta asing dapat diartikan sebagai perdagangan mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya. Semua tagihan dalam valuta asing yang diuangkan di luar negeri, termasuk saldo rekening dalam valuta asing pada bank-bank diluar negeri, wesel atau cek dalam valuta asing yang dapat diuangkan di luar negeri.⁵⁰

3) Biaya Tenaga Kerja

Biaya Tenaga Kerja adalah meliputi upah dan gaji yang dibayarkan pada karyawan.⁵¹ Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi.⁵² Tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiyar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik maupun fikiraan. Tenaga kerja sebagai satu faktor produksi mempunyai arti yang besar.

⁴⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik...*, hal. 90

⁴⁹ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank : Konvensional dan Syariah...*, hal. 69

⁵⁰ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan...*, hal. 163

⁵¹ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank : Konvensional dan Syariah...*, hal. 69

⁵² Rudianto, *Akuntansi Manajemen*. (Jakarta : PT Grasindo, 2006), hal. 192

Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan buruh.⁵³

- 4) Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan operasional seperti alat tulis kantor seperti buku, bolpoin, spidol, dll.
- 5) Biaya lainnya adalah biaya diluar biaya-biaya tersebut yang dibayarkan oleh bank.⁵⁴ Misalnya biaya penyusutan aktiva tetap (inventaris), asuransi jamsostek, pemeliharaan dan perbaikan, dan barang/jasa lainnya.

4. Biaya Non Operasional

Biaya non operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang bukan karena kegiatan pokok bank.⁵⁵ Biaya operasional juga biasa disebut dengan biaya *okupasi* atau kepemilikan. Biaya-biaya yang meliputi biaya *okupasi* atau kepemilikan, meliputi :

- a. Biaya gedung dan fasilitas lain
- b. Biaya perawatan gedung dan fasilitas lain
- c. Biaya petugas gedung dan fasilitas parkir
- d. Berbagai biaya lain yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan operasional.⁵⁶

⁵³ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*. (Yogyakarta : PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), hal 248

⁵⁴ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank : Konvensional dan Syariah...*, hal. 69

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 69

⁵⁶ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan...*, hal. 199

5. Laba

a. Definisi Laba

Laba adalah selisih total pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya dari kegiatan usaha perusahaan yang diperoleh selama periode tertentu.⁵⁷ Laba merupakan tujuan dengan alasan sebagai berikut :

- 1) Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan kepada pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan.
- 2) Laba merupakan penilaian keterampilan pimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan terampil umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar daripada pimpinan yang kurang cakap.
- 3) Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal (investor) untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham yang dikeluarkan atau ditetapkan oleh bank.⁵⁸

Tingkat keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh bank dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan (*controlable factors*) dan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan (*uncontrolable factors*). *Controlable factors* adalah faktor-faktor yang dapat dipengaruhi oleh manajemen seperti segmentasi bisnis (orientasinya kepada *wholesale* dan *retail*), pengendalian pendapatan (tingkat bagi hasil, keuntungan atas transaksi jual beli, pendapatan

⁵⁷ Islahuzzaman, *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing...*, hal 238

⁵⁸ O.P. Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank...*, hal. 152-153

fee atas layanan yang diberikan) dan pengendalian biaya-biaya. *Uncontrolable factors* atau faktor-faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank seperti kondisi ekonomi secara umum dan situasi persaingan di lingkungan wilayah operasinya. Bank tidak dapat mengendalikan faktor-faktor eksternal, tetapi mereka dapat membangun fleksibilitas dalam rencana operasi mereka untuk menghadapi perubahan faktor-faktor eksternal.⁵⁹

Keuntungan atau laba tidak terbatas pada keuntungan calon debitur, akan tetapi juga keuntungan yang akan dicapai oleh bank apabila kredit atau pembiayaan tersebut diberikan. Bank akan menghitung jumlah keuntungan yang dicapai oleh calon debitur dengan adanya kredit atau pembiayaan dari bank dan tanpa adanya kredit atau pembiayaan bank. Di samping itu, bank juga perlu menghitung jumlah pendapatan yang akan diterima oleh bank dari kredit tersebut.⁶⁰

b. Manfaat Laba Bagi Suatu Bank

Keberhasilan bank dalam menghimpun dan memobilisasi dana masyarakat, tentu akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling

⁵⁹ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. (Tangerang : Azkia Publizher, 2009), hal. 70-71

⁶⁰ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2010), hal. 117

menguntungkan. Adapun manfaat laba bagi suatu bank secara umum sebagai berikut :

- 1) Untuk kelangsungan hidup (*survive*). Tujuan utama bagi bank pada saat pemilik mendirikan adalah *survive* atau kelangsungan hidup dimana laba yang diperoleh hanya cukup untuk membiayai biaya operasional bank.
- 2) Berkembang atau bertumbuh (*growth*) semua pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari bank yang kecil menjadi bank yang besar, sehingga dapat mendirikan cabangnya lebih banyak lagi.
- 3) Melaksanakan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) sebagai agen pembangunan, bank juga tidak terlepas dari tanggung jawab sosialnya yakni memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar atau masyarakat umum.⁶¹

6. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk

⁶¹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank...*, hal. 17-18

kredit/pembiayaan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.⁶²

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.⁶³

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah beroperasi dengan sistem bagi hasil. Bagi hasil dihitung dari hasil usaha pihak bank dalam mengelola uang nasabah. Bank dan nasabah membuat perjanjian bagi hasil berupa prosentase tertentu untuk nasabah dan untuk bank. Perbandingan ini disebut nisbah.⁶⁴

Bank syariah adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al Quran dan Al Hadits Nabi Muhammad SAW. Usaha pokok bank syariah memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.⁶⁵

Dalam bank syariah akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan

⁶² Veithzal Rivai, H, *Islamic Financial Management : teori, dan konsep dan aplikasi : panduan praktis untuk lembaga keuangan, nasabah, praktis dan mahasiswa...*, hal. 77

⁶³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah BAB I Pasal 1.

⁶⁴ Ingrid Tan, *Bisnis dan Investasi Sistem Syariah*. (Yogyakarta : Universitas Atmajaya Yogyakarta, 2009), hal. 30

⁶⁵ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah...*, hal. 15

berdasarkan hukum Islam. Seringkali nasabah berani melanggar kesepakatan atau perjanjian yang telah dilakukan bila hukum itu hanya berdasarkan hukum positif belaka, tapi tidak demikian bila perjanjian tersebut memiliki pertanggung jawaban hingga di akhirat nanti. Struktur organisasi dalam bank syariah adalah adanya dewan pegawai syariah (DPS) yang bertugas mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.⁶⁶

b. Kegiatan dan Usaha Bank Syariah

Usaha bank sering dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Kegiatan dan usaha bank akan selalu terkait dengan komoditas, antara lain, memindahkan uang, menerima dan membayarkan kembali uang dalam rekening koran, mendiskonto surat wesel, surat order dll, membeli dan menjual surat-surat berharga, membeli dan menjual cek, surat wesel, kertas dagang, memberi jaminan bank.⁶⁷

c. Peranan Bank Syariah

Adanya bank syariah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah. Melalui pembiayaan ini bank syariah dapat menjadi mitra dengan

⁶⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik...*, hal. 29-30

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 16

nasabah, sehingga hubungan bank Islam dengan nasabah tidak lagi sebagai kreditur dan debitur tetapi menjadi hubungan kemitraan.

Secara khusus peran bank syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek berikut :

- 1) Menjadi perekat nasionalisme baru, yaitu bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan.
- 2) Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan. Artinya, pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan.
- 3) Memberikan keuntungan yang lebih baik. Artinya investasi di bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai keuntungan yang diberikan kepada investor.
- 4) Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan.
- 5) Mendorong pemerataan pendapatan. Artinya bank syariah tidak hanya mengumpulkan dana pihak ke tiga tetapi juga mengumpulkan dana zakat, infaq, dan sadaqah (ZIS).
- 6) Meningkatkan efisiensi mobilisasi dana.
- 7) *Uswah hasanah* implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank.

8) Salah satu sebab terjadinya krisis adalah adanya korupsi, kolusi, dan nepotisme.⁶⁸

d. Produk Bank Syariah

Dalam rangka melayani masyarakat, terutama masyarakat Muslim, bank syariah menyediakan berbagai macam produk perbankan. Produk-produk yang ditawarkan sudah tentu sangat islami, termasuk dalam memberikan pelayanan kepada nasabahnya. Jenis-jenis produk bank syariah sebagai berikut :⁶⁹

1) Al Wadi'ah (Simpanan)

Wadi'ah adalah titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.

2) Pembiayaan dengan Bagi Hasil

Secara umum, prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama yaitu : Al Musyarakah, Al Mudharabah, Al Muzara'ah, dan Al Musaqah.

3) Jual Beli

Terdapat tiga jenis jual beli yang dapat dijadikan sandaran pokok dalam pembiayaan modal kerja dan investasi dalam perbankan yaitu : Bai' Al Murabahah , Bai' As Salam, Bai' Al Istisna'.

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 18-19

⁶⁹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan...*, hal. 244

4) Sewa

Terdapat dua jenis akad sewa yang ada pada bank syariah yaitu : Al Ijarah dan Al Ijarah Muntahia Bit Tamlik (IMBT).

5) Jasa

Terdapat lima jenis akad jasa yang ada pada bank syariah, yaitu : Al Wakalah, Al Kafalah, Al Hawalah, Ar Rahn, dan Al Qard.⁷⁰

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan pendapatan operasional terhadap laba operasional pada PT. BPR Sukadana Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan PT. BPR Sukadana Surakarta Periode Tahun 2006-2010. Menggunakan alat analisis data regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Hasil penelitian diperoleh hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan penyaluran kredit UMKM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pendapatan operasional PT. BPR Sukadana Surakarta, hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan penyaluran kredit UMKM secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba operasional PT. BPR Sukadana Surakarta,

⁷⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik...*, hal. 85

hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan pendapatan operasional secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba operasional PT. BPR Sukadana Surakarta dan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan penyaluran kredit UMKM dan pendapatan operasional secara simultan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba operasional PT. BPR Sukadana Surakarta.⁷¹

Penelitian yang dilakukan oleh Priyatmoko bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan pendapatan bunga kredit dan pendapatan non bunga terhadap kinerja keuangan bank dan mengetahui pengaruh parsial pendapatan bunga kredit dan pendapatan non bunga terhadap kinerja keuangan bank. Dengan menggunakan Fixed Effect Model (FEM) untuk mengetahui apakah variabel dependen mempunyai pengaruh terhadap variabel independen yang menghasilkan kesimpulan bahwa variabel pendapatan bunga maupun variabel pendapatan non bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel return on asset. Hasil penelitian diperoleh pendapatan bunga kredit dan pendapatan non bunga memengaruhi ROA. Hal ini karena baik pendapatan bunga kredit dan pendapatan non bunga kredit merupakan total pendapatan bank yang dapat meningkatkan kemampuan bank untuk meningkatkan keuntungan, sehingga kinerja meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Pendapatan bunga kredit terbukti memengaruhi ROA dengan

⁷¹ Miftakhul Jannah, “*Pengaruh Penyaluran Usaha Mikro Kecil Menengah dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Operasional (Kasus Pada PT BPR Sukadana Surakarta)*” dalam <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/4455/Abstrak.pdf?sequence=3.Pdf>, diakses 10 Januari 2016

pengaruh positif. Artinya kenaikan bunga kredit akan meningkatkan ROA bank. Berpengaruhnya pendapatan bunga kredit terhadap ROA karena pendapatan bunga kredit bagi bank di Indonesia merupakan pendapatan utama dari bank, sehingga peningkatan pendapatan dari bunga akan meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, yang dapat dilihat dari rasio ROA. Pendapatan non bunga memengaruhi ROA dengan arah pengaruh positif. Artinya kenaikan pendapatan non bunga akan meningkatkan nilai ROA. Berpengaruhnya pendapatan non bunga terhadap ROA karena pendapatan non bunga merupakan salah satu bentuk pendapatan bank yang dapat meningkatkan pendapatan bank.⁷²

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap net income, pengaruh biaya terhadap net income, dan pengaruh pendapatan dan biaya terhadap net income pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Batumulapan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal dengan menggunakan format eksplanasi. Subjek dalam penelitian ini adalah adalah pengelola LPD Desa Pakraman Batumulapan dan objek penelitiannya adalah laporan keuangan tahunan dari tahun 2004-2013. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan wawancara yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS versi 16.0 for

⁷² Wahyu Dwi Priyatmoko, “Pengaruh Pendapatan Bunga Kredit dan Pendapatan Non Bunga (Fee Based Income) Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Return On Asset) (Studi Kasus Pada Bank Umum Milik Negara Periode 2007-2011)” dalam <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/855/779>, diakses 10 Januari 2016

windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap net income pada LPD Desa Pakraman Batumulapan dan biaya berpengaruh signifikan terhadap net income pada LPD Desa Pakraman Batumulapan, sedangkan pendapatan dan biaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap net income pada LPD Desa Pakraman Batumulapan.⁷³

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan pendapatan operasional terhadap laba operasional pada PT. Bank Jabar Banten, Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Dari hasil penelitian diperoleh penyaluran kredit UMKM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan operasional. Pengaruh penyaluran kredit UMKM terhadap laba operasional secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba operasional. Pengaruh pendapatan operasional terhadap laba operasional secara berpengaruh signifikan terhadap laba operasional. Pengaruh penyaluran kredit UMKM dan pendapatan operasional terhadap laba operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba operasional.⁷⁴

⁷³ Ni Komang Tri Utawi Dewi, “Pengaruh Pendapatan dan Biaya Terhadap Net Income Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Batumulapan di Kecamatan Nusa Penida”, jurnal vol : 4 No : 1 Tahun : 2014 dalam <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/viewFile/4455/3427>, diakses 10 Januari 2016

⁷⁴ Iman Pirman Hidayat dan Adi Ridwan Fadillah, “Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Operasional (Kasus Pada PT Bank Jabar Banten Tbk)” dalam <https://imanph.files.wordpress.com/2011/10/iman-umkm-bjb.pdf>, diakses 10 Januari 2016

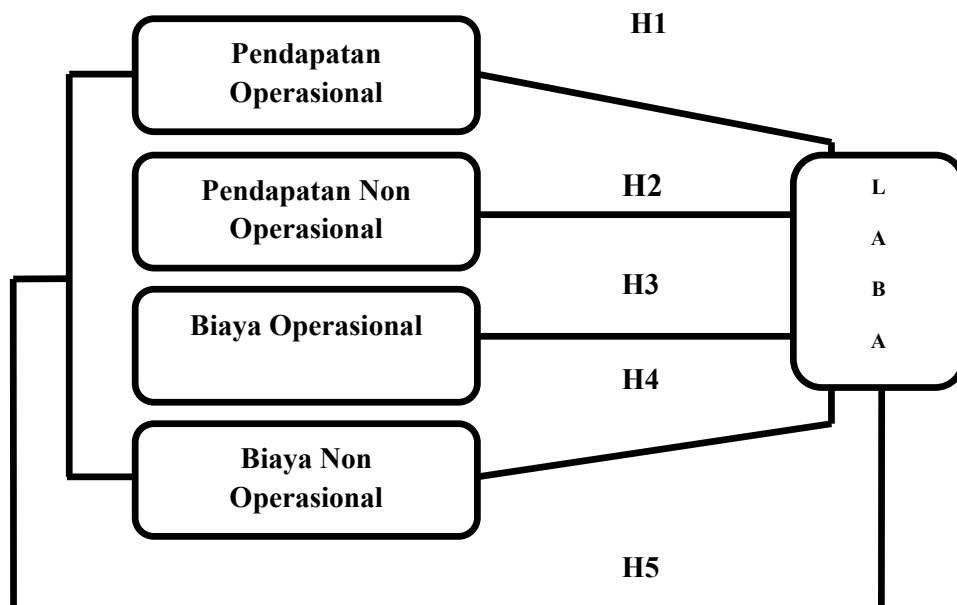
Penelitian yang dilakukan oleh Tiaradiani bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari biaya operasional terhadap perolehan laba operasional pada PT Bank CIMB Niaga Tbk dari tahun 2005 sampai tahun 2010. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian verikatif dengan melakukan studi kepustakaan (*library research*). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bank CIMB Niaga Tbk dari tahun 2005 sampai tahun 2010. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linear dan analisis determinasi untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap perolehan laba operasional pada PT Bank CIMB Niaga Tbk. Hasil penelitian diperoleh biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba operasional pada PT Bank CIMB Niaga Tbk.⁷⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Nasution yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Hasil penelitian diperoleh hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial variabel beban bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa apabila beban bunga naik maka laba bersih akan naik juga, demikian sebaliknya. Sedangkan variabel beban administrasi dan umum serta beban tenaga kerja tidak berpengaruh

⁷⁵ Santi Tiaradiani, “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Perolehan Laba Operasional Studi Kasus PT Bank CIMB Niaga Tbk” dalam http://eprints.ums.ac.id/25663/13/02._NASKAH_PUBLIKASI_SKRIPSI.pdf, diakses 10 Januari 2016

signifikan terhadap laba bersih. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan variabel beban bunga, beban administrasi dan umum, beban tenaga kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan bank swasta nasional di Bursa Efek Indonesia.⁷⁶

C. Kerangka Konseptual



Sumber : Kajian teoritik dan empirik yang relevan

⁷⁶ Fadhillah Ramadhani Nasution dan Lisa Marlina “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011” dalam <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=110832&val=4133>, diakses 10 Januari 2016

Keterangan :

1. Pengaruh pendapatan operasional (X1) terhadap Laba (Y) didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Sulhan⁷⁷, serta dalam kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jannah⁷⁸, Priyatmoko⁷⁹, Hidayat.⁸⁰
2. Pengaruh Pendapatan Non Operasional (X2) terhadap Laba (Y) didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Herman.⁸¹ Pada variabel pendapatan non operasional terhadap laba belum didukung dengan penelitian terdahulu karena belum ada peneliti terdahulu yang membahasnya.
3. Pengaruh Biaya Operasional (X3) terhadap Laba (Y) didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Frianto⁸², serta dalam kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tiaradiani⁸³, Nasution.⁸⁴
4. Pengaruh Biaya Non Operasional (X4) terhadap Laba (Y) didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Sulhan.⁸⁵ Pada variabel biaya non operasional terhadap laba belum didukung dengan penelitian terdahulu karena belum ada peneliti terdahulu yang membahasnya.
5. Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional, dan Biaya Non Operasional terhadap Laba didukung oleh

⁷⁷ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah...*, hal. 67

⁷⁸ Miftakhul Jannah, *“Pengaruh Penyaluran...*

⁷⁹ Wahyu Dwi Priyatmoko, *“Pengaruh Pendapatan Bunga Kredit...*

⁸⁰ Iman Pirman Hidayat dan Adi Ridwan Fadillah, *“Pengaruh Penyaluran Kredit...*

⁸¹ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan...*, hal. 198

⁸² Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank...*, hal. 20

⁸³ Santi Tiaradiani, *“Pengaruh Biaya Operasional...*

⁸⁴ Fadhillah Ramadhani Nasution dan Lisa Marlina, *“Pengaruh Biaya ...*

⁸⁵ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah...*, hal. 67

teori yang dikemukakan oleh Sulhan⁸⁶, Herman⁸⁷, Frianto⁸⁸, serta dalam kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi⁸⁹.

⁸⁶ *Ibid.*, hal. 67

⁸⁷ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan...*, hal. 198

⁸⁸ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank...*, hal. 20

⁸⁹ Ni Komang Tri Utawi Dewi, “*Pengaruh Pendapatan dan Biaya...*”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian mempunyai kriteria tertentu yaitu valid, reliabel, dan obyektif.⁹⁰ Agar penelitian ini dapat mengarah pada hasil yang diinginkan haruslah menggunakan pendekatan dan jenis penelitian yang tepat. Adapun pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁹¹ Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian, dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi dari masing-masing variabel. Penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujian yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisa dan uji statistik yang akan digunakan. Pendekatan kuantitatif ini lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 3

⁹¹ *Ibid.*, hal. 11

statistik, bukan makna secara kebahasaan dan kulturalnya. Tujuan akhir dalam penelitian ini adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menafsir, dan meramalkan hasilnya.⁹²

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Jenis penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.⁹³ Dengan jenis penelitian asosiatif ini, maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala dalam penelitian.⁹⁴ Hubungan variabel dalam penelitian ini adalah hubungan fungsional. Hubungan fungsional adalah suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebetulan munculnya bersama. Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu, variabel independent (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependent (variabel yang dipengaruhi).⁹⁵ Adapun variabel independent dalam penelitian ini adalah pendapatan operasional, pendapatan non operasional, biaya operasional dan biaya non operasional.. Sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini adalah laba.

⁹² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), hal. 30

⁹³ *Ibid.*, hal. 61

⁹⁴ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif...*, hal. 15

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi...*, hal. 61

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁹⁶ Dalam penelitian ini menggunakan lima variabel dimana terbagi atas empat variabel independent dan satu variabel dependent yang meliputi :

1. Variabel independent adalah variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendapatan operasional, pendapatan non operasional, biaya operasional, dan biaya non operasional.
2. Variabel dependent adalah sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Menurut bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹⁷ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah laba.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersedia bila digunakan dalam pengukuran akan

⁹⁶ *Ibid.*, hal. 63

⁹⁷ *Ibid.*, hal. 64

menghasilkan data kuantitatif.⁹⁸ Dalam penelitian ini menggunakan skala rasio. Skala rasio adalah skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama.⁹⁹ Kalau sebuah data memiliki titik nol absolut, maka data tersebut disebut sebagai data rasio. Dengan kata lain rasio memiliki semua ciri dari data interval dan ditambah pula mempunyai titik nol absolut sebagai titik permulaan.¹⁰⁰

C. Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau subyek itu.¹⁰¹ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank BCA Syariah dari awal berdiri sampai sekarang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat

⁹⁸ *Ibid.*, hal. 135

⁹⁹ Bambang Suwarno, *Rumus dan Data Dalam Analisa Statistika*. (Bandung : Alfabeta, 2007), hal. 15

¹⁰⁰ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta : Kencana, 2008), hal. 120

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi...*, hal. 119

menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.¹⁰² Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 36, diambil dari laporan keuangan PT. Bank BCA Syariah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian sebagai berikut :

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya : pria-wanita, pegawai negeri-swasta, dll) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian korelasi atau regresi, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20.¹⁰³

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel.¹⁰⁴ Sampling atau pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling purposive. Sampling purposive adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.¹⁰⁵

¹⁰² *Ibid.*, hal. 120

¹⁰³ *Ibid.*, hal. 133

¹⁰⁴ *Ibid.*, hal. 121

¹⁰⁵ *Ibid.*, hal. 126

D. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Hal yang lebih ditonjolkan data adalah aspek materi. Data dikonsepsikan sebagai segala sesuatu yang hanya berhubungan dengan keterangan tentang suatu fakta. Fakta tersebut ditemui oleh peneliti di lokasi penelitian.¹⁰⁶ Data yang baik adalah data yang mempunyai syarat-syarat sebagai berikut : Data harus akurat, data harus relevan, data harus up to date.¹⁰⁷

Dilihat dari sumber datanya pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.¹⁰⁸ Sumber primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dengan demikian, data primer diperoleh dari sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Sumber sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.

Data sekunder diklasifikasikan menjadi dua yaitu :

1. Internal data, yaitu tersedia tertulis pada sumber data sekunder. Misalnya dipeoleh dari data laporan keuangan perbankan atau perusahaan.
2. Eksternal data, yaitu data yang diperoleh dari sumber luar. Misalnya diperoleh dari badan atau lembaga yang aktivitasnya mengumpulkan data atau keterangan yang relevan dalam berbagai masalah.¹⁰⁹

¹⁰⁶ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya...*, hal. 119

¹⁰⁷ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif...*, hal. 15

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi...*, hal. 187

¹⁰⁹ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya...*, hal. 122

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang didasarkan pada laporan keuangan PT Bank BCA Syariah dari Januari 2013 sampai dengan Desember 2015.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data atau metode pengumpulan data yang tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.¹¹⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi, observasi atau pengamatan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu pancaindra lainnya.¹¹¹ Teknik observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹¹²

Dengan teknik observasi penulis mengumpulkan data dari laporan keuangan PT. Bank BCA Syariah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Dimana variabel-variabel yang diteliti adalah pendapatan operasional, pendapatan non operasional, biaya operasional, biaya non operasional dan laba.

¹¹⁰ *Ibid.*, hal. 123

¹¹¹ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya...*, hal. 133

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi...*, hal. 196

F. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas atau uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.¹¹³ Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametrik.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data ada metode kolmogrov smirnov. Metode ini prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi).¹¹⁴

Dalam metode kolmogrov smirnov angka probabilitas atau *Asym. Si. (2-tailed)* berpedoman pada :

- a. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0.05 , distribusi data adalah tidak normal.
- b. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05 , distribusi data adalah normal.¹¹⁵

¹¹³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0.* (Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2009), hal. 77

¹¹⁴ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif...*, hal. 153

¹¹⁵ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0...*, hal. 83

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik yaitu :

a. Multikolinearitas

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas. *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. *Variance Inflation Factor* (VIF) yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t.

Beberapa alternatif perbaikan karena adanya multikolinearitas, yaitu :¹¹⁶

- 1) membiarkan saja maksudnya adalah membiarkan hasil multikolinearitas tersebut dengan data apa adanya. Tanpa merubah data tersebut/.

¹¹⁶ *Ibid.*, hal. 79

- 2) Menghapus variabel yang berlebihan adalah jika dipandang telah terjadi gangguan multikolinearitas yang serius pada fungsi regresi yang dianalisis, maka cara untuk menanggulangnya adalah dengan mengeluarkan salah satu dari dua variabel bebas yang mempunyai nilai korelasi sederhana yang relatif tinggi.
- 3) Menambah ukuran sampel adalah cara preventif yang sederhana dilakukan adalah dengan mempersiapkan sampel data yang cukup besar, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya gangguan multikolinearitas.
- 4) Transformasi variabel adalah menganalisis ulang model regresi yang sama, tetapi dengan nilai variabel-variabel yang telah ditransformasikan, sehingga diharapkan gangguan multikolinearitas dapat diatasi.¹¹⁷ Salah satu cara untuk mentransformasi data adalah dengan logaritma natural.

b. Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.
- 2) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.

¹¹⁷ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika : Suatu Pendekatan Aplikatif*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hal. 181-182

3) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi.¹¹⁸

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan varian variabel gangguan yang tidak konstan. Masalah heteroskedastisitas dengan demikian lebih sering muncul pada data *cross section* daripada *time series*.¹¹⁹ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja¹²⁰

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas X (X_1, X_2, X_3, X_n) dan tetap masih menunjukkan diagram hubungan lurus atau linear. Penambahan variabel bebas diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada, walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan.

¹¹⁸ *Ibid.*, hal. 80

¹¹⁹ Agus Widarjono, *Analisis Statistika Terapan*. (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2010), hal. 84

¹²⁰ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0...*, hal. 79-80

Bentuk umum persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Penjelasan :

y = laba

a = bila konstan

b_1, b_2 = koefisien regresi linear berganda

x_1 = pendapatan operasional

x_2 = pendapatan non operasional

x_3 = biaya operasional

x_4 = biaya non operasional

e = nilai error¹²¹

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel dependent (laba) dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya atau variabel independent (pendapatan operasional, pendapatan non operasional, biaya operasional, dan biaya non operasional).

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness fit*). Koefisien determinasi ini mengukur prosentase total variasi variabel dependen (laba) yang dijelaskan oleh variabel independent (pendapatan

¹²¹ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2*. (Jakarta : Alim's Publising, 2015), hal. 100-101

operasional, pendapatan non operasional, biaya operasional, dan biaya non operasional) di dalam garis regresi.¹²²

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Ada dua hipotesis yang diajukan oleh setiap peneliti yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol merupakan angka numerik dari nilai parameter populasi. Hipotesis nol ini dianggap benar sampai kemudian bisa dibuktikan salah berdasarkan data sampel yang ada. Sementara itu hipotesis alternatif merupakan lawan dari hipotesis nol. Hipotesis alternatif ini harus benar ketika nol terbukti salah.¹²³

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA). Apabila nilai f statistik tinggi maka akan menolak hipotesis nol. Sedangkan rendahnya nilai f statistik akan menerima hipotesis nol karena variabel independen hanya sedikit menjelaskan variasi variabel dependen disekitar rata-ratanya.¹²⁴

¹²² Agus Widarjono, *Analisis Statistika Terapan...*, hal. 19

¹²³ *Ibid.*, hal. 25

¹²⁴ *Ibid.*, hal. 23

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah PT. Bank BCA Syariah

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, .PT.Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah.

Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT BCA Finance.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

2. Profil Perusahaan

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010. Komposisi kepemilikan saham PT Bank BCA Syariah adalah sebagai berikut :

- a. PT Bank Central Asia Tbk.: 99.9999%
- b. PT BCA Finance : 0.0001%

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah perseorangan, mikro, kecil dan menengah. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (Electronic Data Capture) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi maupun menyampaikan pengaduan dan keluhan, masyarakat dan nasabah khususnya dapat menghubungi HALO BCA di 1500888.

BCA Syariah hingga saat ini memiliki 47 jaringan cabang yang terdiri dari 9 Kantor Cabang (KC), 3 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 3 Kantor Cabang Pembantu Mikro Bina Usaha Rakyat (BUR), 8 Kantor Fungsional (KF) dan 24 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo dan Yogyakarta (data per September 2015).

3. Visi & Misi

a. Visi

Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat

b. Misi

- 1) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.

- 2) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

B. Analisis Deskripsi Data

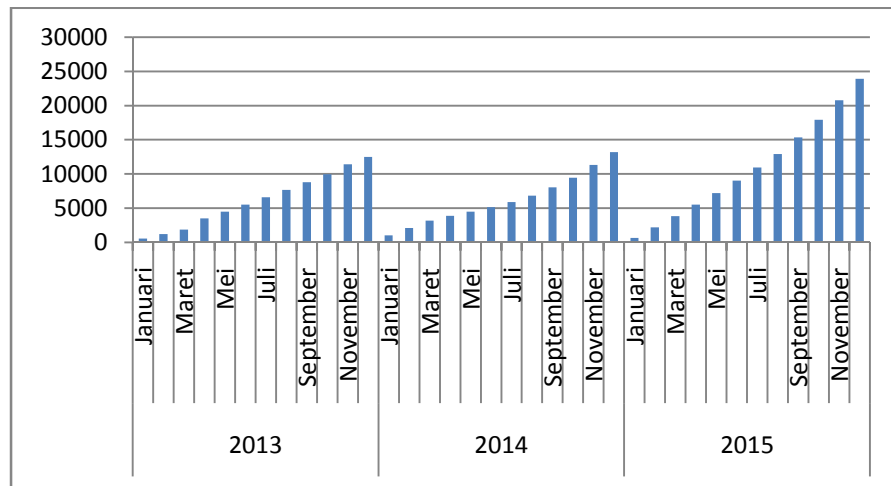
1. Analisis Laba PT. Bank BCA Syariah

Laba adalah selisih total pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya dari kegiatan usaha perusahaan yang diperoleh selama periode tertentu. Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan kepada pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan. Laba merupakan penilaian keterampilan pimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan terampil umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar daripada pimpinan yang kurang cakap. Dengan adanya laba dapat meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal (investor) untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham yang dikeluarkan atau ditetapkan oleh bank. Manfaat laba bagi suatu bank adalah untuk kelangsungan hidup (*survive*) dimana laba yang diperoleh hanya cukup untuk membiayai biaya operasional bank, berkembang atau bertumbuh (*growth*), melaksanakan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) sebagai agen pembangunan, bank juga tidak terlepas dari tanggung jawab sosialnya yakni memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar atau masyarakat umum.

Grafik 4.1

Kurva Laba PT. Bank BCA Syariah

(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber : Laporan Laba Rugi Bulanan Publikasi PT Bank BCA Syariah Tahun 2013-2015 (www.bi.go.id)

Dalam grafik diatas, laba dari PT. Bank BCA Syariah pada setiap periode mengalami kenaikan. Laba tertinggi pada tiap periode terjadi pada bulan desember yakni pada tahun 2013 sebesar Rp. 12,512, pada tahun 2014 sebesar 13,185, pada tahun 2015 sebesar 23,893. Faktor yang mempengaruhi laba adalah bagaimana bank syariah memperoleh pendapatan yang maksimal dan pengeluaran laba yang minimal. Apabila kedua faktor tersebut dimanfaatkan dengan baik maka laba yang diperoleh oleh bank syariah akan baik pula. Laba pada bank syariah dianggap penting karena apabila bank syariah tidak mampu memperoleh laba maka, keberlangsungan hidup bank syariah tersebut tidak akan bertahan lama. Manfaat laba tidak hanya untuk keberlangsungan hidup bank syariah

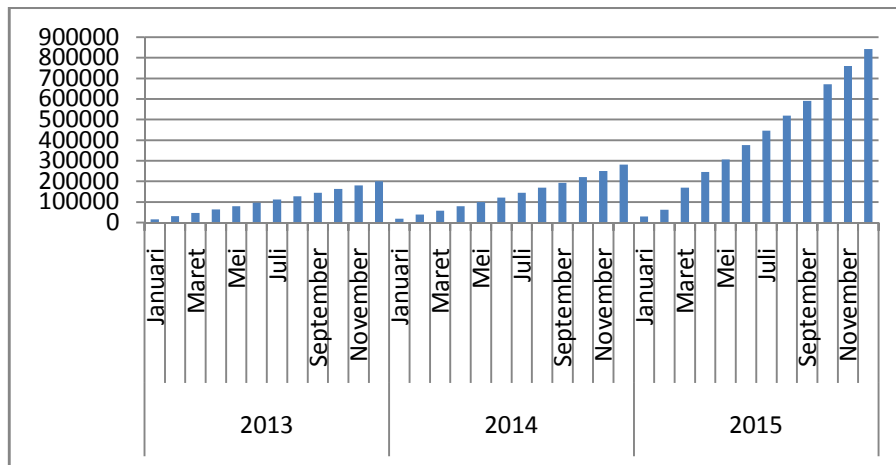
melainkan juga untuk berkembang dan bertumbuh agar bisa melaksanakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat umum. Dengan tingkat laba yang tinggi secara tidak langsung dapat mencerminkan efisien bank syariah yang tinggi pula,

2. Analisis Pendapatan Operasional PT. Bank BCA Syariah

Pendapatan operasional diperoleh dari usaha pokok bank yang meliputi pendapatan bunga, provisi, komisi dan fee, dan pendapatan valuta asing. Pendapatan utama bank umum atau bank komersial adalah keuntungan dari selisih antara bunga pinjaman yang diberikan dan pembayaran bunga simpanan pihak lain (*spread* bunga). Dalam bank syariah tidak ada pendapatan bunga melainkan bagi hasil. Bagi hasil dalam perbankan Islam dilakukan dengan cara menetapkan porsi pembagian keuntungan (nisbah), baik antara bank dengan nasabah pemilik dana (*liabilities*) maupun dengan nasabah pengguna dana (*asset*). Selain pendapatan utama, bank komersial memperoleh pendapatannya dari komisi atas jasa-jasa lainnya yang diberikan oleh bank seperti jasa sebagai wali amanat, kustodian, anjak piutang dan sebagainya.

Grafik 4.2

**Kurva Pendapatan Operasional PT. Bank BCA Syariah
(Dalam Jutaan Rupiah)**



Sumber : Laporan Laba Rugi Bulanan Publikasi PT Bank BCA Syariah Tahun 2013-2015 (www.bi.go.id)

Dari grafik diatas dijelaskan bahwa pendapatan operasional yang diperoleh PT. Bank BCA Syariah tertinggi terjadi pada tahun 2015. Pendapatan operasional yang diperoleh pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 relatif stabil. tetapi pada tahun 2015 kenaikan pendapatan operasional sangat signifikan. Pada tahun 2015 pendapatan operasional mencapai Rp. 842.127. Dengan adanya kenaikan pendapatan operasional yang cukup signifikan hal tersebut berpeluang besar untuk peningkatan laba pada PT. Bank BCA Syariah. Dengan tingkat laba yang tinggi diharapkan keberlangsungan lembaga keuangan tersebut akan dapat bertahan lama.

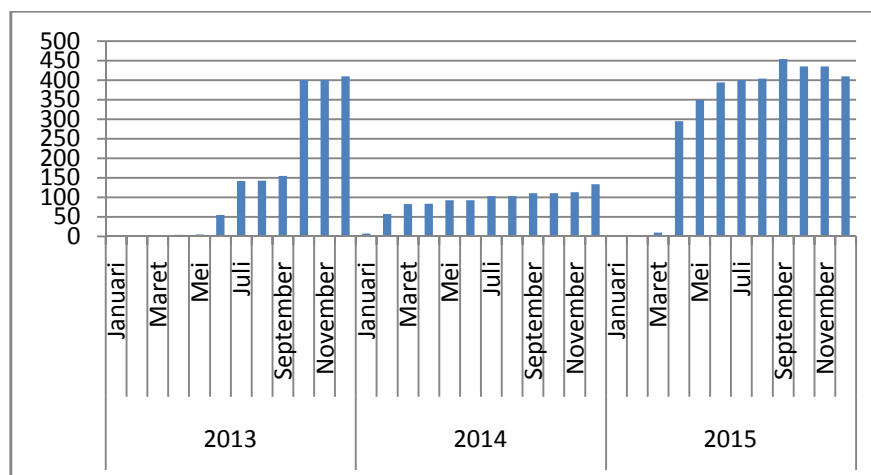
3. Analisis Pendapatan Non Operasional PT Bank BCA Syariah

Pendapatan non operasional merupakan pendapatan bank yang diperoleh bukan dari usaha pokok bank. Pendapatan non operasional diperoleh dari kegiatan-kegiatan yang tidak masuk dalam operasional bank syariah tersebut. Pendapatan non operasional juga diperlukan untuk menunjang kegiatan operasional bank. Karena selain pendapatan operasional yang diperlukan oleh bank syariah, pendapatan non operasional juga diperlukan untuk meningkatkan perolehan laba. Pendapatan non operasional yang diperoleh bank misalnya, gedung yang disewakan kepada pihak lain, maka pendapatan sewa merupakan pendapatan non operasional.

Grafik 4.3

Kurva Pendapatan Non Operasional PT. Bank BCA Syariah

(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber : Laporan Laba Rugi Bulanan Publikasi PT Bank BCA Syariah Tahun 2013-2015 (www.bi.go.id)

Dari grafik diatas dijelaskan bahwa pendapatan non operasional yang diperoleh PT.Bank BCA Syariah bersifat fluktuatif. Pendapatan non operasional tertinggi mencapai Rp. 454 terjadi pada bulan september tahun 2015. Dengan total pendapatan non operasional tersebut besar kemungkinan akan mempengaruhi laba PT. Bank BCA Syariah.

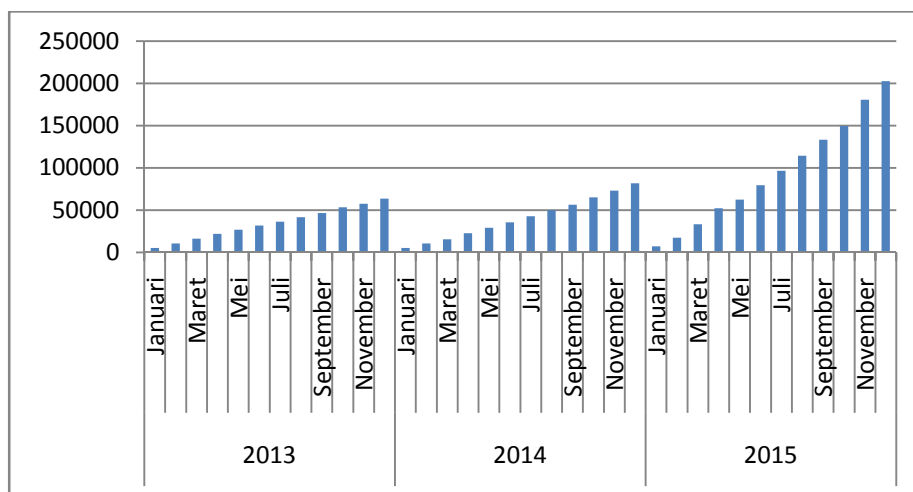
4. Analisis Biaya Operasional PT. Bank BCA Syariah

Biaya Operasional merupakan biaya pengelolaan kegiatan dan usaha bank baik langsung maupun tidak langsung yang berpengaruh terhadap biaya kredit atau pembiayaan. Biaya operasional terdiri dari biaya bunga, biaya valas, biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum, dan biaya lainnya.

Grafik 4.4

Kurva Biaya Operasional PT. Bank BCA Syariah

(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber : Laporan Laba Rugi Bulanan Publikasi PT Bank BCA Syariah Tahun 2013-2015 (www.bi.go.id)

Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank syariah pada tahun 2013 sampai tahun 2014 relatif stabil. Tetapi pada tahun 2015 biaya yang dikeluarkan naik sangat signifikan. Kejadian tersebut harus sangat diperhatikan karena apabila biaya operasional yang dikeluarkan terlalu besar maka akan berakibat menurunnya laba yang diperoleh oleh bank syariah. Sebisa mungkin dalam penggunaan biaya operasional harus bisa dikontrol agar biaya operasional yang dikeluarkan tidak membengkak.

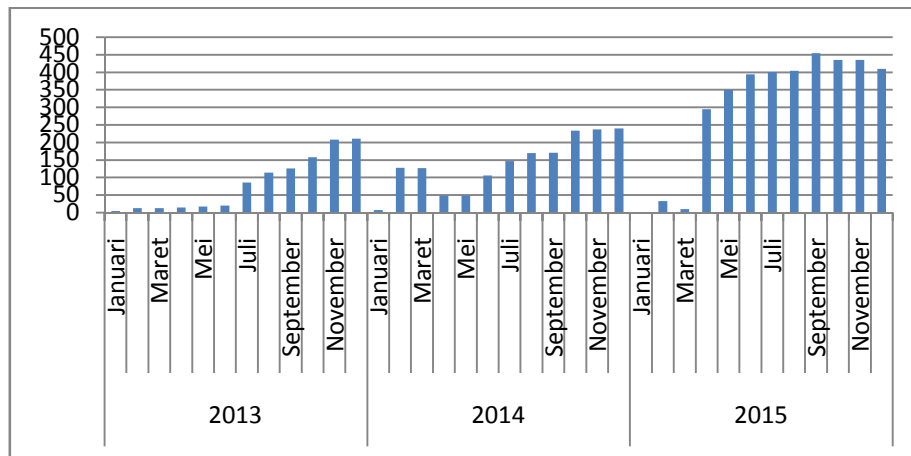
5. Analisis Biaya Non Operasional PT. Bank BCA Syariah

Biaya non operasional dikeluarkan oleh bank yang bukan karena kegiatan pokok bank. Biaya non operasional juga biasa disebut dengan biaya *okupasi* atau kepemilikan. Biaya-biaya yang meliputi biaya *okupasi* atau kepemilikan, meliputi : Biaya gedung dan fasilitas lain, biaya perawatan gedung dan fasilitas lain, biaya petugas gedung dan fasilitas parkir, berbagai biaya lain yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan operasional.

Grafik 4.5

Kurva Biaya Non Operasional PT. Bank BCA Syariah

(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber : Laporan Laba Rugi Bulanan Publikasi PT Bank BCA Syariah Tahun 2013-2015 (www.bi.go.id)

Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa biaya non operasional yang dikeluarkan oleh bank syariah jumlahnya tidak terlalu besar. Tetapi biaya non operasional yang dikelaurkan pada tahun 2015 relatif tinggi yakni sebesar Rp. 454 PT. Bank BCA Syariah juga harus memperhatikan biaya non operasional yang dikelaurkan agar laba yang diperoleh oleh bank syariah bisa maksimal. Perolehan laba dapat meningkat apabila pihak bank syariah dapat meminimalisir pengeluaran yang berkaitan dengan biaya dengan cara menggunakannya seefisien mungkin dan digunakan sesuai kebutuhan. Perolehan laba dalam kegiatan operasional bank syariah merupakan bagian yang sangat penting dan utama, karena apabila laba bank syariah tinggi maka kelangsungan hidup bank syariah tersebut akan terjamin dan bisa bertahan lama.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametrik. Sehingga apabila data kontinu telah berdistribusi normal maka bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya yakni uji asumsi klasik, uji t, uji f, uji determinasi (R^2) dapat dilaksanakan. Untuk menguji apakah data bersifat normal atau tidak maka peneliti menggunakan analisa *Kolmogrov-Smirnov*. Metode ini prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi). Adapun hasil dari metode *Kolmogrov-Smirnov* sebagai berikut :

Tabel 4.1 Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pendapatan operasional	pendapatan non operasional	biaya operasional	biaya non operasional	laba
N		36	36	36	36	36
Normal Parameters ^a	Mean	220978.97	177.72	56381.83	174.22	7751.22
	Std. Deviation	214641.871	166.538	48132.630	150.835	5.650E3
Most Extreme Differences	Absolute	.204	.221	.178	.130	.102
	Positive	.204	.221	.178	.130	.102
	Negative	-.170	-.181	-.145	-.127	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		1.223	1.329	1.067	.781	.611
Asymp. Sig. (2- tailed)		.100	.059	.205	.576	.849

a. Test distribution is Normal.

Sumber : *Output SPSS 16.0*

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asym. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- a. Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, distribusi data adalah tidak normal.
- b. Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, distribusi data adalah normal.

Tabel 4.2

Keputusan Uji Normalitas Data

Nama Variabel	Nilai <i>Asym. Sig. (2-tailed)</i>	Taraf Signifikansi	Keputusan
Pendapatan Operasional	0,100	0,05	Normal
Pendapatan Operasional	0,059	0,05	Normal
Biaya Operasional	0,205	0,05	Normal
Biaya Non Operasional	0,576	0,05	Normal
Laba	0,849	0,05	Normal

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Deteksi multikolonieritas dapat dilakukan dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel independen dan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya VIF. Adapun hasil uji multikolonieritas dengan menggunakan matriks korelasi sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
pendapatan operasional	.019	51.810
pendapatan non operasional	.204	4.908
biaya operasional	.023	44.255
biaya non operasional	.107	9.327

a. Dependent Variable:
laba

Sumber : *Output SPSS 16.0*

Hasil perhitungan nilai tolerance juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki tolerance kurang dari 10 tetapi sebaliknya nilai tolerance lebih dari 10. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan bahwa dari dua variabel yaitu pendapatan operasional dan biaya operasional memiliki nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan Coefficients pada gambar diatas maka dapat diketahui bahwa nilai VIF adalah 51,810 (variabel pendapatan operasional), 4,908 (variabel pendapatan non operasional), 44,255 (variabel biaya operasional), 9,327 (variabel biaya non operasional). Dengan adanya 2 variabel yang memiliki nilai lebih dari 10 maka variabel independent terdapat asumsi klasik multikolonieritas karena hasilnya lebih besar dari pada 10. Salah satu alternatif untuk memperbaiki multikolonieritas adalah dengan cara

men- transformasikan data yang mengandung multikolinearitas tinggi. Cara men-transformasikan data adalah dengan logaritma natural.

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolonieritas Setelah di Transformasi

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 LN_Pendapatan	.157	6.358
pendapatan non operasional	.206	4.845
biaya operasional	.172	5.829
biaya non operasional	.114	8.753

a. Dependent

Variable: laba

Sumber : *Output SPSS 16.0*

Hasil perhitungan nilai tolerance juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki tolerance lebih dari 10. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan Coefficients pada gambar diatas maka dapat diketahui bahwa nilai VIF adalah 6,358 (variabel pendapatan operasional), 4,845 (variabel pendapatan non operasional), 5,829 (variabel biaya operasional), 8,753 (variabel biaya non operasional). Sehingga kesimpulannya bahwa variabel independen terbebas dari asumsi klasik multikoloniaritas karena hasilnya lebih kecil dari pada 10.

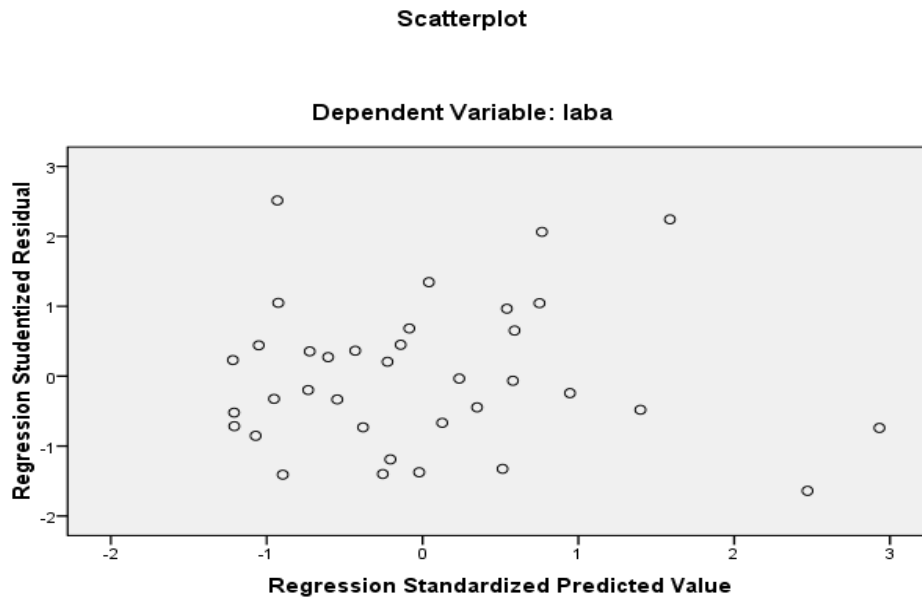
b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi dapat menggunakan gambar/chart model scatterplot dengan program SPSS. Model regresi akan heteroskedastik bila data akan berpecah disekitar angka nol pada sumbu y dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu.

Heteroskedastisitas untuk menunjukkan nilai varians antara nilai Y tidaklah sama. Dampak terjadinya heteroskedastisitas yaitu interval keyakinan untuk koefisien regresi menjadi semakin lebar dan uji signifikansi kurang kuat. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 4.1

Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Output SPSS 16.0*

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SPRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distudentized. Dari gambar 4.1 diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak ada pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu,

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

c. Uji autokorelasi

Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Adapun cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan Durbin-Watson dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995 ^a	.990	.988	613.013	1.995

a. Predictors: (Constant), biaya non operasional, biaya operasional, pendapatan non operasional, pendapatan operasional

b. Dependent Variable: laba

Sumber: *Output SPSS 16.0*

Dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 36 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), Nilai Durbin Watson (DW Statistik) dari hasil analisis regresi sebesar 1,995 dapat dilihat pada tabel 4.5 diatas. Dengan demikian nilai Durbin Watson tersebut berada pada interval 1,65 sampai dengan 2,35 ($1,65 < 1,995 < 2,35$), sehingga dapat dipastikan bahwa model regresi linier berganda tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi berganda dimana akan diuji secara empirik untuk mencari hubungan fungsional dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Hasil uji linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10866.332	5937.278		1.830	.077
LN_Pendapatan	1139.707	552.366	.205	2.063	.048
pendapatan non operasional	8.053	2.948	.237	2.731	.010
biaya operasional	.106	.011	.906	9.503	.000
biaya non operasional	-13.305	4.375	-.355	3.041	.005

a. Dependent Variable: laba

Sumber: *Output SPSS 16.0*

Berdasarkan hasil dari coefficients^a di atas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: Dari tabel diatas dapat digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini :

$$Y = -10866,332 + 2624,273 X_1 + 8,053 X_2 + 0,106 X_3 + (-13,305) X_4$$

atau ;

$$\text{Laba} = -10866,332 + 2624,273 (\text{Pendapatan Operasional}) + 8,053 (\text{Pendapatan Non Operasional}) + 0,106 (\text{Biaya Operasional}) + (-13,305) (\text{Biaya Non Operasional}).$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar -10866,332 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel pendapatan operasional, pendapatan non operasional, biaya operasional, dan biaya operasional maka laba sebesar (Rp 10866,332).
- b. Koefisien regresi X_1 (Pendapatan Operasional) sebesar 2624,273 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) Rp 1, pendapatan operasional sebesar Rp 2624,273. Dan sebaliknya, jika pendapatan operasional turun sebesar Rp 1, maka laba juga diprediksi mengalami penurunan sebesar Rp 2624,273 dengan anggapan X_2 , X_3 , dan X_4 tetap.
- c. Koefisien regresi X_2 (Pendapatan Non Operasional) sebesar 8,053 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) Rp 1, pendapatan non operasional sebesar Rp 8,053. Dan sebaliknya, jika pendapatan non operasional turun sebesar Rp 1, maka laba juga diprediksi mengalami penurunan sebesar Rp 8,053 dengan anggapan X_1 , X_3 , dan X_4 tetap.

- d. Koefisien regresi X_3 (biaya operasional) sebesar 0,106 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) Rp 1, biaya operasional sebesar Rp 0,106. Dan sebaliknya, jika biaya operasional turun sebesar Rp 1, maka laba juga diprediksi mengalami penurunan sebesar Rp 0,106 dengan anggapan X_1 , X_2 , dan X_4 tetap.
- e. Koefisien regresi X_4 (biaya non operasional) sebesar -13,305 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) Rp 1, biaya non operasional sebesar Rp -13,305. Dan sebaliknya, jika biaya operasional turun sebesar Rp 1, maka laba juga diprediksi mengalami penurunan sebesar Rp -13,305 dengan anggapan X_1 , X_2 , dan X_3 tetap.
- f. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y).

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel laba. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independent penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel laba. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4.7

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.976 ^a	.952	.945	1319.718

a. Predictors: (Constant), biaya non operasional, biaya operasional, pendapatan non operasional, LN_Pendapatan

b. Dependent Variable: laba

Sumber: *Output SPSS 16.0*

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan adjusted R Square (R^2) pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Dari tabel koefisien determinasi di atas, dapat dilihat bahwa angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,976. Hal ini berarti hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 97,6%. Dari angka tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sangat kuat.

Sedangkan nilai koefisien determinasi yang tertulis Adjust R Square (R^2) adalah 0,945. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen sebesar 94,5%, sedangkan sisanya sebesar 5,5% (100-94,5%) diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis.

5. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F dan uji t. Uji F dilakukan untuk membuktikan pengaruh secara serentak variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas atau p-value (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05.

Cara 1 : Jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $\text{Sig.} < 0.05$ maka hipotesis teruji

Cara 2 : Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.8

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-10866.332	5937.278		1.830	.077
LN_Pendapatan	1139.707	552.366	.205	2.063	.048
pendapatan non operasional	8.053	2.948	.237	2.731	.010
biaya operasional	.106	.011	.906	9.503	.000
biaya non operasional	-13.305	4.375	-.355	-3.041	.005

a. Dependent Variable: laba

Sumber: *Output SPSS 16.0*

Dari tabel diatas dijelaskan hasil uji t sebagai berikut :

1) Pengaruh Pendapatan Operasional (X_1)

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi untuk variabel pendapatan operasional sebesar 0.048, dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,048 < 0,05$. Dari hasil tersebut bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa pendapatan operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba pada PT. Bank BCA Syariah. Jadi hipotesis 1 teruji.

Atau, dalam tabel *coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,030 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n-1 = 36-1 = 35$, nilai $\alpha = 5\%$) dan nilai t_{hitung} sebesar 2,063. Karena nilai $t_{hitung} >$

t_{tabel} yaitu $2,063 > 2,030$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa pendapatan operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba pada PT. Bank BCA Syariah. Jadi hipotesis 1 teruji.

2) Pengaruh Pendapatan Non Operasional (X_2)

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi untuk variabel pendapatan non operasional sebesar 0.010, dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,010 < 0,05$. Dari hasil tersebut bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa pendapatan non operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba pada PT. Bank BCA Syariah. Jadi hipotesis 2 teruji.

Atau, dalam tabel *coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,030 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n-1 = 36-1 = 35$, nilai $\alpha = 5\%$) dan nilai t_{hitung} sebesar 2,731. Karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,731 > 2,030$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa pendapatan non operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba pada PT. Bank BCA Syariah. Jadi hipotesis 2 teruji.

3) Pengaruh Biaya Operasional (X_3) Terhadap Laba (Y)

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi untuk variabel biaya operasional sebesar 0.000, dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 < 0,05$. Dari hasil

tersebut bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba pada PT. Bank BCA Syariah. Jadi hipotesis 3 teruji.

Atau, dalam tabel *coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,030 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n-1 = 36-1 = 35$, nilai $\alpha = 5\%$) dan nilai t_{hitung} sebesar 9,503. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,503 > 2,030$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba pada PT. Bank BCA Syariah. Jadi hipotesis 3 teruji.

4) Pengaruh Biaya Non Operasional (X_4) Terhadap Laba (Y)

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi untuk variabel biaya non operasional sebesar 0,005, dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,005 < 0,05$. Dari hasil tersebut bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa biaya non operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba pada PT. Bank BCA Syariah. Jadi hipotesis 4 teruji.

Atau, dalam tabel *coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,030 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n-1 = 36-1 = 35$, nilai $\alpha = 5\%$) dan nilai t_{hitung} sebesar -3,041. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-3,041 < 2,030$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa biaya non operasional berpengaruh

negatif signifikan terhadap laba pada PT. Bank BCA Syariah.

Jadi hipotesis 4 tidak teruji.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama pendapatan operasional, pendapatan non operasional, biaya operasional, dan biaya operasional pada PT. Bank BCA Syariah, dengan pengambilan keputusan menggunakan dua cara :

Cara 1 : Jika Sig. > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Jika Sig. < 0,05 maka hipotesis teruji

Cara 2 : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.9

Hasil Uji Statistik F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.063E9	4	2.658E8	152.635	.000 ^a
Residual	5.399E7	31	1741656.605		
Total	1.117E9	35			

a. Predictors: (Constant), biaya non operasional, biaya operasional, pendapatan non operasional, LN_Pendapatan

b. Dependent Variable: laba

Sumber : *Out put Spss 16,0*

Berdasarkan tabel di atas di dapat nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka $0,000 < 0,005$ yang berarti bahwa hipotesis 5 teruji, yaitu pendapatan operasional, pendapatan non operasional, biaya

operasional, dan biaya non operasional secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan pada PT. Bank BCA Syariah.

Sedangkan nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 152,635 dan F_{tabel} sebesar 2,68, maka $F_{hitung} 152,635 > F_{tabel}$ sebesar 2,68 yang berarti bahwa pendapatan operasional, pendapatan non operasional, biaya operasional, dan biaya non operasional secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan pada PT. Bank BCA Syariah. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis 5 teruji.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pendapatan Operasional Terhadap Laba

Berdasarkan hasil pengujian data dapat diketahui dari tabel coefficient menunjukkan bahwa koefisien regresi pendapatan operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada PT. Bank BCA Syariah, berarti hipotesis 1 teruji. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pendapatan operasional dan laba pada PT. Bank BCA Syariah, artinya semakin besar pendapatan operasional yang diperoleh bank syariah maka laba yang dihasilkan juga akan meningkat. Dengan hasil positif dan signifikan antara pendapatan operasional terhadap laba di PT. Bank BCA syariah maka

pengaruh pendapatan operasional terhadap laba adalah sangat diperlukan. Apabila pendapatan operasional bank syariah tinggi maka keuntungan yang diperoleh juga tinggi pula. Maka dari itu apabila PT. Bank BCA Syariah menginginkan laba yang maksimal, PT. Bank BCA Syariah harus meningkatkan pendapatan operasionalnya.

Salah satu faktor penting dalam kegiatan bank syariah adalah bagaimana bank syariah mendapatkan pemasukan atau pendapatan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Pendapatan bank penting bagi setiap kelompok dalam perekonomian, yaitu pemegang saham, deposan, nasabah peminjam, dan bagi masyarakat umum. Menurut Sulhan, pendapatan operasional adalah pendapatan bank yang diperoleh dari usaha pokok bank yang meliputi : Pendapatan utama bank umum atau bank komersial adalah keuntungan dari selisih antara bunga pinjaman yang diberikan dan pembayaran bunga simpanan pihak lain (*spread* bunga). Selain pendapatan utama tersebut, bank komersial memperoleh pendapatannya dari komisi atas jasa-jasa lainnya yang diberikan oleh bank seperti jasa sebagai wali amanat, kustodian, anjak piutang dan sebagainya. Pendapatan valuta asing
Pendapatan valuta asing adalah pendapatan yang diperoleh dari transaksi valuta asing yang diperoleh oleh bank. Pengertian perdagangan valuta asing adalah semua tagihan dalam valuta asing yang diuangkan diluar negeri, termasuk saldo rekening dalam valuta asing pada bank-bank diluar negeri, wesel atau cek dalam valuta asing yang dapat diuangkan diluar negeri. Dalam

pasar valuta asing, surat berharga dalam suatu mata uang selalu dipertukarkan dengan surat berharga dalam mata uang lain.¹²⁵

Hidayat dalam penelitiannya menyebutkan pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap laba operasional.¹²⁶ Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian terdahulu dan yang peneliti lakukan sekarang hasilnya sama bahwa pendapatan operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba pada PT. Bank BCA Syariah. Jadi setiap kenaikan pendapatan operasional pasti diikuti dengan naiknya laba pada PT. Bank BCA Syariah.

Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Jannah. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa secara parsial pendapatan operasional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba operasional PT. BPR Sukadana Surakarta.¹²⁷ Berpengaruh negatif berarti setiap kenaikan pendapatan operasional tidak mempengaruhi naiknya laba.

B. Pengaruh Pendapatan Non Operasional Terhadap Laba

Berdasarkan hasil pengujian data dapat diketahui dari tabel coefficient menunjukkan bahwa koefisien regresi pendapatan non operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada PT. Bank BCA Syariah, berarti hipotesis 2 teruji. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pendapatan non operasional dan laba pada PT. Bank

¹²⁵ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank : Konvensional dan Syariah...*, hal. 69-

¹²⁶ Iman Pirman Hidayat dan Adi Ridwan Fadillah, "*Pengaruh Penyaluran Kredit...*

¹²⁷ Miftakhul Jannah, "*Pengaruh Penyaluran...*

BCA Syariah, artinya semakin besar pendapatan non operasional yang diperoleh bank syariah maka laba yang dihasilkan juga akan meningkat. Jadi, selain pendapatan operasional yang diperoleh oleh bank syariah, bank syariah juga membutuhkan pendapatan non operasional untuk lebih meningkatkan laba. Hal tersebut dikarenakan apabila pendapatan operasional yang ditunjang dengan pendapatan non operasional maka akan lebih memaksimalkan perolehan laba PT Bank BCA Syariah.

Menurut Sulhan, pendapatan non operasional berupa pendapatan yang diperoleh dari kegiatan lain yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan perbankan. Contohnya pendapatan yang diperoleh dari biaya sewa atas gedung yang dimiliki oleh bank syariah tersebut. Pendapatan non operasional adalah pendapatan bank yang diperoleh bukan dari usaha pokok bank.¹²⁸ Misalnya, jika bank mempunyai gedung yang disewakan kepada pihak lain, maka pendapatan sewa merupakan pendapatan non operasional.¹²⁹

Pada hipotesis 2 ini, yaitu pengaruh pendapatan non operasional terhadap laba pada PT. Bank BCA Syariah untuk penelitian terdahulu peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang pendapatan non operasional terhadap laba. Jadi penelitian ini bisa dikatakan masih baru karena belum ditemukan penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh pendapatan non operasional terhadap laba.

C. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba

¹²⁸ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank : Konvensional dan Syariah...*, hal. 70

¹²⁹ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan...*, hal. 198

Berdasarkan hasil pengujian data dapat diketahui dari tabel coefficient menunjukkan bahwa koefisien regresi biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada PT. Bank BCA Syariah, berarti hipotesis 3 teruji. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara biaya operasional dan laba pada PT. Bank BCA Syariah, artinya semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan bank syariah maka laba yang dihasilkan juga akan menurun. Begitu juga sebaliknya apabila biaya operasional yang dikeluarkan sedikit maka akan meningkatkan laba. Biaya yang dikeluarkan untuk menunjang kegiatan operasional bank syariah terdiri dari dua pos biaya, yaitu biaya operasional dan biaya non operasional. Biaya operasional adalah biaya pengelolaan kegiatan dan usaha bank baik langsung maupun tidak langsung.

Menurut Frianto, biaya operasional adalah biaya pengelolaan kegiatan dan usaha bank baik langsung maupun tidak langsung yang berpengaruh terhadap biaya kredit atau pembiayaan.¹³⁰ Biaya operasional terdiri dari biaya bunga, biaya valas, biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum, dan biaya lainnya.¹³¹ Biaya bunga adalah biaya yang harus dibayar atas mobilisasi dana yang dilakukan bank dengan menjual produk-produk pada pasiva.¹³² Dalam perbankan syariah tidak ada biaya bunga melainkan bagi hasil. Bagi hasil atau *profit sharing* adalah pembagian laba atau keuntungan yang dibagikan secara proporsional antara *shahibul mal* dengan *mudharib*.¹³³

¹³⁰ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank...*, hal. 20

¹³¹ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank : Konvensional dan Syariah...*, hal. 68

¹³² *Ibid.*, hal. 68-69

¹³³ Muhammad, *Manajemen Bank Syaariah...*, hal. 108

Secara umum prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu al-musyarakah, al-mudharabah, al-muzara'ah, dan al-musaqah. Sungguhpun demikian, prinsip yang paling banyak dipakai adalah al-musyarakah dan al-mudharabah, sedangkan al-musaqah dipergunakan khusus untuk pembiayaan pertanian oleh beberapa bank Islam.¹³⁴ Biaya Valas (Valuta Asing) adalah biaya yang timbul akibat selisih kurs atas transaksi valas yang dilakukan bank.¹³⁵ Valuta asing dapat diartikan sebagai perdagangan mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya. Semua tagihan dalam valuta asing yang diuangkan di luar negeri, termasuk saldo rekening dalam valuta asing pada bank-bank diluar negeri, wesel atau cek dalam valuta asing yang dapat diuangkan di luar negeri.¹³⁶ Biaya Tenaga Kerja adalah meliputi upah dan gaji yang dibayarkan pada karyawan.¹³⁷ Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi.¹³⁸ Tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiyar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik maupun fikiraan. Tenaga kerja sebagai satu faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan buruh.¹³⁹ Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan

¹³⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik...*, hal. 90

¹³⁵ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank : Konvensional dan Syariah...*, hal. 69

¹³⁶ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan...*, hal. 163

¹³⁷ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank : Konvensional dan Syariah...*, hal. 69

¹³⁸ Rudianto, *Akuntansi Manajemen*. (Jakarta : PT Grasindo, 2006), hal. 192

¹³⁹ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*. (Yogyakarta : PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), hal 248

operasional seperti alat tulis kantor seperti buku, bulpoin, spidol, dll. Biaya lainnya adalah biaya diluar biaya-biaya tersebut yang dibayarkan oleh bank.¹⁴⁰ Misalnya biaya penyusutan aktiva tetap (inventaris), asuransi jamsostek, pemeliharaan dan perbaikan, dan barang/jasa lainnya.

Tiaradiani dalam penelitiannya menyebutkan biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba operasional pada PT Bank CIMB Niaga Tbk.¹⁴¹ Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiaradiani dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian terdahulu dan yang peneliti lakukan sekarang hasilnya sama bahwa biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba pada PT. Bank BCA Syariah.

D. Pengaruh Biaya Non Operasional Terhadap Laba

Berdasarkan hasil pengujian data dapat diketahui dari tabel coefficient menunjukkan bahwa koefisien regresi biaya non operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba pada PT. Bank BCA Syariah, berarti hipotesis 4 teruji. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara biaya non operasional dan laba pada PT. Bank BCA Syariah, artinya biaya non operasional yang dikeluarkan bank syariah tidak mempengaruhi laba.

Menurut Sulhan, biaya non operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang bukan karena kegiatan pokok bank.¹⁴² Biaya operasional juga biasa disebut dengan biaya *okupasi* atau kepemilikan. Biaya-biaya yang

¹⁴⁰ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank : Konvensional dan Syariah...*, hal. 69

¹⁴¹ Santi Tiaradiani, "*Pengaruh Biaya Operasional...*

¹⁴² M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank : Konvensional dan Syariah...*, hal. 69

meliputi biaya *okupasi* atau kepemilikan, meliputi : Biaya gedung dan fasilitas lain, biaya perawatan gedung dan fasilitas lain, biaya petugas gedung dan fasilitas parkir, berbagai biaya lain yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan operasional.¹⁴³

Pada hipotesis 4 ini, yaitu pengaruh biaya non operasional terhadap laba pada PT. Bank BCA Syariah untuk penelitian terdahulu peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang biaya non operasional terhadap laba. Jadi penelitian ini bisa dikatakan masih baru karena belum ditemukan penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh biaya non operasional terhadap laba.

E. Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional, Biaya Non Operasional Terhadap Laba

Dari empat variabel independen dalam penelitian ini yaitu pendapatan operasional, pendapatan non operasional, biaya operasional, dan biaya operasional secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan pada PT. Bank BCA Syariah, berarti hipotesis 5 teruji.

Jadi untuk pengaruh secara bersama-sama pendapatan operasional, pendapatan non operasional, biaya operasional, dan biaya non operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba. Jadi, untuk menunjang perolehan laba pada PT Bank BCA Syariah keempat variabel (pendapatan operasional, pendapatan non operasional, biaya operasional, dan biaya non

¹⁴³ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan...*, hal. 199

operasional) tersebut sangat dibutuhkan untuk meningkatkan dan memaksimalkan laba.

Dewi dalam penelitiannya menyebutkan pendapatan dan biaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap net income pada LPD Desa Pakraman Batumulapan.¹⁴⁴ Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian terdahulu dan yang peneliti lakukan sekarang hasilnya sama bahwa secara bersama-sama pendapatan non operasional, biaya operasional, dan biaya non operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba pada PT. Bank BCA Syariah.

¹⁴⁴ Ni Komang Tri Utawi Dewi, *“Pengaruh Pendapatan dan Biaya...*

BAB VI

PENUTUP

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai pengaruh pendapatan operasional, pendapatan non operasional, biaya operasional, dan biaya non operasional terhadap laba di PT. Bank BCA Syariah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis antara pengaruh pendapatan operasional terhadap laba adalah berpengaruh positif dan signifikan pada PT. Bank BCA Syariah, oleh karena itu agar dapat meningkatkan laba, PT. Bank BCA Syariah harus meningkatkan pendapatannya.
2. Hasil pengujian hipotesis antara pendapatan non operasional terhadap laba, pengaruh pendapatan non operasional berpengaruh positif dan signifikan pada laba di PT. Bank BCA Syariah, oleh karena itu agar dapat meningkatkan laba, PT. Bank BCA Syariah tidak hanya meningkatkan pendapatannya saja, tetapi juga harus meningkatkan pendapatan non operasionalnya.
3. Hasil pengujian hipotesis antara biaya operasional terhadap laba, pengaruh biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan pada laba di PT. Bank BCA Syariah, oleh karena itu biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank syariah dapat mempengaruhi laba. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap pengeluaran berupa biaya sangat

mempengaruhi laba apabila pihak lembaga keuangan tersebut tidak dapat meminimalisir laba maka keuntungan atau laba PT Bank BCA Syariah akan menurun.

4. Hasil pengujian hipotesis antara biaya non operasional terhadap laba, pengaruh biaya non operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba di PT. Bank BCA Syariah, oleh karena itu biaya non operasional yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk kegiatan diluar operasional perbankan tidak dapat mempengaruhi laba.
5. Hasil pengujian hipotesis secara simultan (pendapatan operasional, pendapatan non operasional, biaya operasional, dan biaya non operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba. Jadi, untuk memaksimalkan laba pada PT. Bank BCA Syariah keempat variabel (pendapatan operasional, pendapatan non operasional, biaya operasional, dan biaya non operasional) tersebut sangat dibutuhkan.

G. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi Praktisi

Bagi pihak PT Bank BCA Syariah diharapkan agar lebih memperhatikan pendapatan operasional bank syariah tersebut. Serta meminimalisir biaya-biaya yang dikeluarkan seperti biaya operasional dan biaya non operasional agar dapat memaksimalkan dan meningkatkan

laba. Dengan meningkatnya laba diharapkan kelangsungan hidup lembaga keuangan tersebut akan berlangsung dan bertahan lama.

2. Bagi lingkungan akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, referensi dan wawasan mengenai, pendapatan operasional, pendapatan non operasional, biaya operasional, biaya non operasional dan laba.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah ini secara lebih mendalam pendalaman pada penelitian ini akan lebih akurat dan maksimal apabila sampel yang diambil ditambah.

DAFTAR RUJUKAN

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani.
- Arifin, Zainul. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Tangerang : Azkia Publizher.
- Bungin, M. Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al Qur'an dan Tafsirnya Jilid VIII Juz 22-23-24*. Jakarta : Lentera Abadi.
- Dewi, Ni Komang Tri Utawi. "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Terhadap Net Income Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Batumulapan di Kecamatan Nusa Penida", jurnal vol : 4 No : 1 Tahun : 2014 dalam <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/viewFile/4455/3427>, diakses 10 Januari 2016.
- Firdaus, Muhammad. 2011. *Ekonometrika : Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, H. Malayu S.P. 2004. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hidayat, Iman Pirman dan Adi Ridwan Fadillah. "Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Operasional (Kasus Pada PT Bank Jabar Banten Tbk)" dalam <https://imanph.files.wordpress.com/2011/10/iman-umkm-bjb.pdf>, diakses 10 Januari 2016.
- Hosen, Nadrattuzaman dan AM. Hasan Ali. 2008. *Kamus Populer Keuangan dan Ekonomi Syariah*. Jakarta : Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah (PKES) Publishing.
- <http://www.babejoko.web.id/wp-content/uploads/2007/12/kamus-perbankan.pdf>, diakses 10 Januari 2016.
- Islahuzzaman. 2012. *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Jannah, Miftakhul. “*Pengaruh Penyaluran Usaha Mikro Kecil Menengah dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Operasional (Kasus Pada PT BPR Sukadana Surakarta)*” dalam <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/4455/Abstrak.pdf?sequence=3.Pdf>, diakses 10 Januari 2016.
- Kasmir. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Laporan Keuangan PT. Bank BCA Syariah Tahun 2011-2015 melalui www.bi.go.id, diakses pada 01 Maret 2016.
- Mauludi, Ali. 2015. *Teknik Belajar Statistika 2*. Jakarta : Alim’s Publising.
- Muhammad. 2011. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nasution, Fadhillah Ramadhani dan Lisa Marlina. “*Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*” dalam <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=110832&val=4133>, diakses 10 Januari 2016.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pasal 1 butir 15 UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Priyatmoko, Wahyu Dwi. “*Pengaruh Pendapatan Bunga Kredit dan Pendapatan Non Bunga (Fee Based Income) Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Return On Asset) (Studi Kasus Pada Bank Umum Milik Negara Periode 2007-2011)*” dalam <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/855/779>, diakses 10 Januari 2016.
- Rahman, Afzalur. 1995. *Doktrin Ekonomi Islam*. Yogyakarta : PT Dana Bhakti Wakaf.
- Rivai, H. Veitzal dkk. 2011. *Islamic Transaction Law In Business : Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

- Rivai, Veithzal H. 2008. *Islamic Financial Management : teori, dan konsep dan aplikasi : panduan praktis untuk lembaga keuangan, nasabah, praktis dan mahasiswa*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Rudianto. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : PT Grasindo.
- Simorangkir, O.P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Bogor Selatan : Ghalia Indonesia.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed methods)*, Bandung : Alfabeta.
- Sujianto, Agus Eko. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta : Prestasi Pustakarya.
- Sulhan, M. dan Ely Siswanto. 2008. *Manajemen Bank : Konvensional dan Syariah*. Malang : UIN-Malang Press.
- Suwarno, Bambang. 2007. *Rumus dan Data Dalam Analisa Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Tan, Ingrid. 2009. *Bisnis dan Investasi Sistem Syariah*. Yogyakarta : Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Tiaradiani, Santi. “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Perolehan Laba Operasional Studi Kasus PT Bank CIMB Niaga Tbk” dalam http://eprints.ums.ac.id/25663/13/02._NASKAH_PUBLIKASI_SKRIPSI.pdf, diakses 10 Januari 2016.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah BAB I Pasal .
- Widarjono, Agus. 2010. *Analisis Statistika Terapan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.